

**PENGARUH *LEVERAGE*, UKURAN PERUSAHAAN,
PERTUMBUHAN PERUSAHAAN DAN LIKUIDITAS
TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA
PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR INDUSTRI
BARANG KONSUMSI YANG TERDAFTAR DI BEI
2018-2021**

Skripsi

**Untuk memenuhi sebagian persyaratan
Mencapai derajat Sarjana S1**

Program Studi Akuntansi



**Disusun Oleh :
Maulida fifi Wijayanti
Nim : 31401900098**

**UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
FAKULTAS EKONOMI PROGRAM STUDI AKUNTANSI
SEMARANG
2023**

PENGARUH *LEVERAGE*, UKURAN PERUSAHAAN,
PERTUMBUHAN PERUSAHAAN DAN LIKUIDITAS
TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA
PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR INDUSTRI
BARANG KONSUMSI YANG TERDAFTAR DI BEI 2018-
2021

Skripsi

Disusun dan diajukan sebagai salah satu syarat untuk mencapai derajat Sarjana
Strata-1 program Studi Akuntansi pada Fakultas Ekonomi Universitas Islam
Sultan Agung Semarang



Nama : Maulida fifi Wijayanti

Nim :31401900098

PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
SEMARANG

2023

Skripsi

**PENGARUH *LEVERAGE*, UKURAN PERUSAHAAN,
PERTUMBUHAN PERUSAHAAN DAN LIKUIDITAS
TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN
MANUFAKTUR SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI
YANG TERDAFTAR DI BEI 2018-2021**

**Disusun Oleh :
Maulida fifi Wijayanti
Nim : 31401900098**

Telah disetujui oleh pembimbing dan selanjutnya
dapat diajukan ke hadapan sidang panitia ujian usulan Skripsi
program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung
Semarang
Semarang, 1 Agustus 2023

Pembimbing

Drs.Osmad Muthaher,M.Si

NIK.210403050

**PENGARUH *LEVERAGE*, UKURAN PERUSAHAAN,
PERTUMBUHAN PERUSAHAAN DAN LIKUIDITAS
TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN
MANUFAKTUR SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI
YANG TERDAFTAR DI BEI 2018-2021**

Disusun Oleh :

Maulida Fifi wijayanti

31401900098

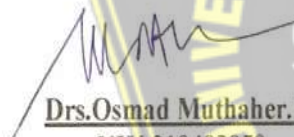
Telah diujikan di hadapan penguji

3 Agustus 2023

Susunan Dewan Penguji

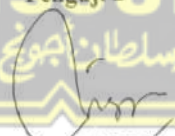
Pembimbing

Penguji 1


Drs. Osmad Muthaher, M., Si
NIK 210403050

Digitally signed by
Sri Sulistyowati
08/08/2023
Sri Sulistyowati, SE., M.Si
NIK 211403017

Penguji 2


Dr. Lisa Kartikasari, SE, Msi, Ak., CA
NIK 211402010

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu prasyarat untuk memperoleh

Gelar Sarjana Ekonomi

Ketua Program Studi Akuntansi



Provita Wijayanti, SE., M.Si., Ak., CA
NIK 211403012

HALAMAN PERNYATAAN

Nama : Maulida fifi wijayanti

Nim : 31401900098

Program Studi : Akuntansi

Fakultas : Ekonomi

Universitas : Universitas Islam Sultan Agung Semarang

Menyatakan bahwa dalam skripsi yang berjudul “Pengaruh *Leverage*, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan Dan Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Be 2018-2021” merupakan karya peneliti sendiri dan tidak ada unsur plagiarism. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka peneliti sanggup menerima sanksi/hukuman sesuai peraturan yang berlaku.

Semarang, 15 Agustus 2023

Peneliti



Maulida fifi Wijayanti
NIM.31401900098

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum.Wr.Wb

Alhamdulillahirabbil Alamin, puji Syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas limpahan rahmat, hidayah, dan anugerah-Nya sehingga bisa menyelesaikan skripsi dengan judul “Pengaruh *Leverage*, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan Dan Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di BEI 2018-2021” dapat terselesaikan, shalawat serta salam senantiasa peneliti curahkan kepada Nabi Agung Muhammad Rasulullah SAW beserta keluarga dan sahabatnya yang telah menjadi tauladan bagi seluruh umat dan membawa dari kehidupan yang gelap menjadi kehidupan yang terang bagi umat manusia.

Penulis menyadari bahwa penulisan penelitian tidak lepas atas bantuan, dukungan, bimbingan, serta saran dari berbagai pihak. Untuk itu penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof.Dr.Heru Sulisty,SE,M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
2. Ibu Provita Wijayanti, SE.,M.Si.,Ak.,CA selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
3. Bapak Drs.Osmad Muthaher,M.Si selaku Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan, motivasi serta mengarahkan peneliti sehingga dapat menyelesaikan pra skripsi ini.
4. Seluruh Dosen dan Staf serta Karyawan Fakultas Ekonomi Unissula atas kerjasama dan bantuannya selama menempuh perkuliahan di Fakultas Ekonomi Unissula Semarang.
5. Ibu dan Bapak atas dukungan,pengorbanan, motivasi, kasih sayang yang tulus dan jerih payah memberikan pendidikan terbaik untuk anaknya serta doa yang dipanjatkannya kepada Allah SWT.

6. Saudaraku Deddy Kurniawan, Nanang Robby Ardiyanto senantiasa memberikan dukungan baik moral dan doa yang tulus.
7. Pemilik NIM 30202100108 terimakasih telah menjadi sosok yang selama ini peneliti cari-cari. Semoga kedepannya dapat memperbaiki apa yang sekiranya kurang dan selalu berjuang untuk masa depan bersama.
8. Teman kecilku Dewanti Nur Akhidah, menemani dan mengajarkan penulis dalam mengerjakan tugas-tugas.
9. Teman kampusku Gielda, Ratna, Lulu, Novita, Naili dan Destria yang menjadi teman serta selalu membantu dan memberikan dukungan.
10. Teman satu bimbingan Muhammad Aji yang telah membantu dan bekerja sama untuk menyelesaikan tugas akhir peneliti.
11. Seluruh teman Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang angkatan 2019
12. Semua pihak yang membantu baik secara langsung maupun tidak langsung dalam penyusunan pra skripsi yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu. Semoga Amal baik mereka dicatat sebagai amalan yang terbaik di sisi Allah SWT. Peneliti juga mohon maaf bila dalam pra skripsi ini terdapat kekurangan dan kesalahan karena manusia tidak lepas dari kekhilafan. Semoga apa yang terkandung dalam skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak.

Wassalamuailaikum Wr.Wb.

Semarang, 15 Agustus 2023

Peneliti



Maulida fifi Wijayanti
NIM.31401900098

HALAMAN MOTTO

“Dan barang siapa menaruh seluruh kepercayaannya kepada Allah
(Tuhan), maka Allah akan mencukupi mereka.”

(QS. At-Talaq: 3)

Skripsi ini saya persembahkan untuk :

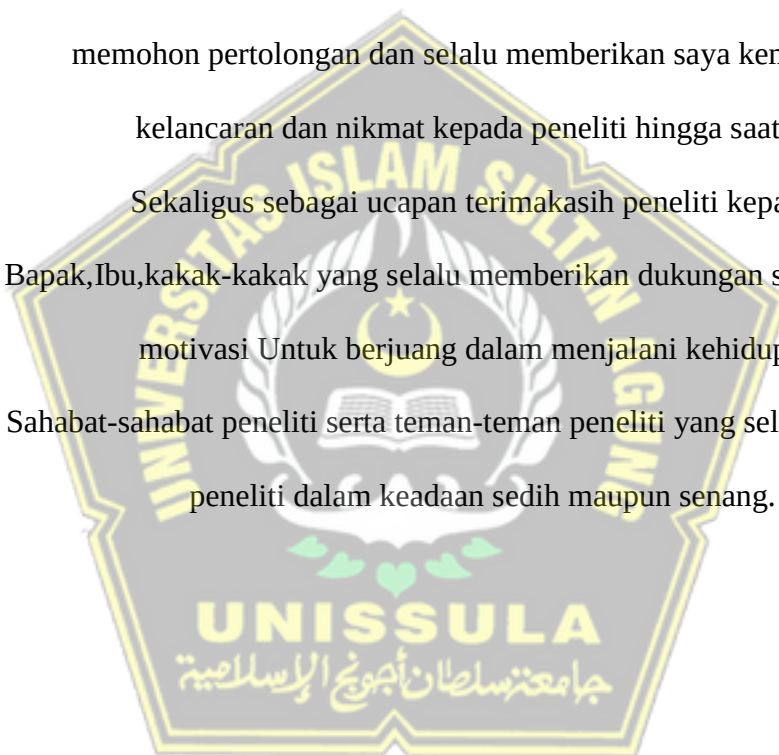
Allah SWT kepadaNya kami menyembah dan kepadaNyalah kami
memohon pertolongan dan selalu memberikan saya kemudahan,

kelancaran dan nikmat kepada peneliti hingga saat ini.

Sekaligus sebagai ucapan terimakasih peneliti kepada :

Bapak,Ibu,kakak-kakak yang selalu memberikan dukungan semangat serta
motivasi Untuk berjuang dalam menjalani kehidupan.

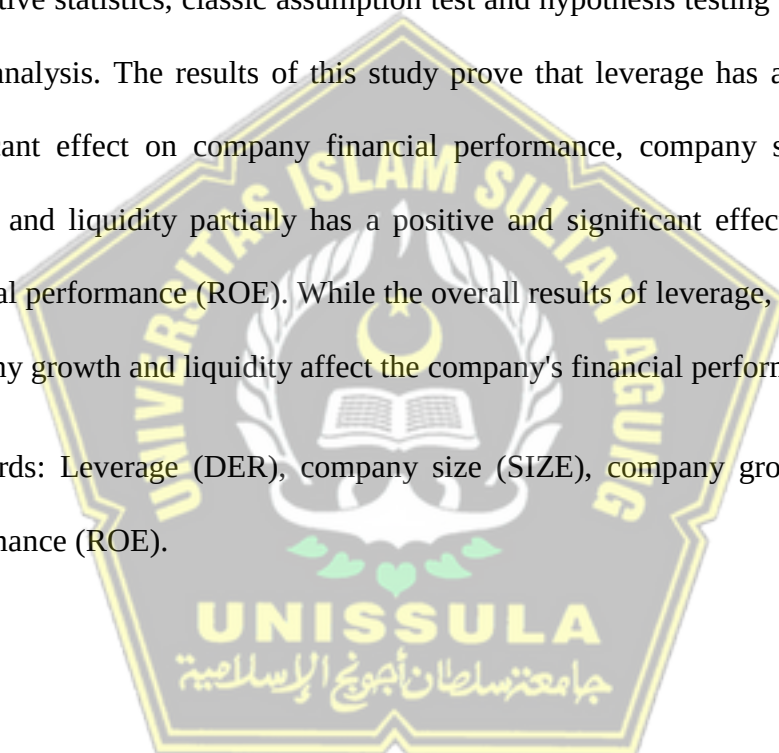
Sahabat-sahabat peneliti serta teman-teman peneliti yang selalu menemani
peneliti dalam keadaan sedih maupun senang.



ABSTRACT

This study aims to determine the effect of leverage, company size, company growth and liquidity on the company's financial performance as a proxy for Return On Equity (ROE). This study uses reports from manufacturing companies in the consumer goods industry sector listed on the IDX 2018-2023. The sampling method is a purposive sampling method. Data analysis techniques using descriptive statistics, classic assumption test and hypothesis testing using multiple linear analysis. The results of this study prove that leverage has a negative and significant effect on company financial performance, company size, company growth and liquidity partially has a positive and significant effect on company financial performance (ROE). While the overall results of leverage, company size, company growth and liquidity affect the company's financial performance.

Keywords: Leverage (DER), company size (SIZE), company growth, financial performance (ROE).



ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Leverage*, ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan dan likuiditas terhadap kinerja keuangan perusahaan yang diproksikan dengan *Return On Equity* (ROE). Penelitian ini menggunakan laporan perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI 2018-2023. Metode pengambilan sampel adalah metode purposive sampling. Teknik analisis data menggunakan statistik deskriptif, uji asumsi klasik dan uji hipotesis dengan menggunakan analisis linier berganda. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa *leverage* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan, ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan dan likuiditas secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan (ROE). Sedangkan Hasil secara simultan leverage, ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan dan likuiditas berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Kata Kunci : *Leverage* (DER), ukuran perusahaan (*SIZE*), pertumbuhan perusahaan, kinerja keuangan (ROE).

INTISARI

Hasil dari penelitian ini menggambarkan pengaruh *leverage*, ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan dan likuiditas terhadap kinerja keuangan perusahaan. *Leverage* sebagai X1 sebagai model penggunaan hutang dengan jangka panjang oleh perusahaan untuk menjalankan kinerja keuangan perusahaan Silalahi, (2017). Sedangkan ukuran perusahaan sebagai X2 untuk mengetahui skala ukuran perusahaan dengan melihat jumlah aset, penjualan, log size, kapasitas pasar, nilai saham pasar juga tenaga yang dimiliki Rambe, (2020). Pertumbuhan perusahaan sebagai X3 yaitu perubahan tahunan perusahaan dari total aktiva suwardika dan mustanda, (2017). Likuiditas sebagai X4 merupakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek Kasmir, (2019). Kemudian kinerja keuangan sebagai Y yaitu kemampuan usaha untuk mengefektifkan berdirinya suatu perusahaan yang dilakukan pada periode tertentu dengan tujuan menghasilkan laba (Silalahi, 2017).

Adapun latar belakang dalam membuat penulisan skripsi ini didasarkan pada hasil penelitian yang dilakukan menggunakan metode *purposive sampling*. Pengambilan sampel didapat dari laporan tahunan perusahaan yang sudah terdaftar di BEI pada perusahaan manufaktur subsektor industri barang konsumsi pada tahun 2018 - 2021. Hasil penelitian membuktikan secara parsial hubungan *leverage*, pertumbuhan dan likuiditas berpengaruh terhadap kinerja keuangan, sedangkan ukuran perusahaan tidak berpengaruh pada kinerja keuangan. Sedangkan secara simultan ke empat variabel X berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

DAFTAR ISI

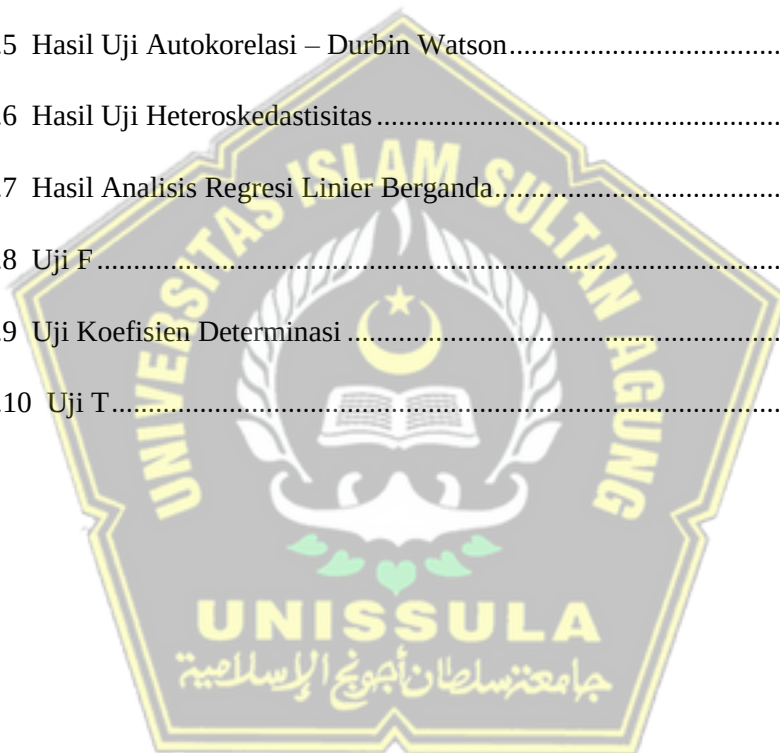
HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAM PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN PERNYATAAN	v
KATA PENGANTAR	vi
HALAMAN MOTTO	viii
ABSTRACT.....	ix
ABSTRAK	x
INTISARI.....	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian.....	7
1.4 Manfaat penelitian	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	9
2.1 Landasan Teori	9
2.1.1 <i>Signaling Theory</i>	9
2.1.2 <i>Leverage</i>	10
2.1.3 Ukuran perusahaan	11
2.1.4 Pertumbuhan perusahaan (<i>Growth</i>)	12
2.1.5 Likuiditas	14
2.1.6 Kinerja keuangan	15
2.2 Penelitian terdahulu	16

2.3 Hipotesis penelitian	20
2.3.1 Pengaruh <i>leverage</i> terhadap kinerja keuangan perusahaan (<i>Return On Equity</i>).....	20
2.3.2 Pengaruh ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan perusahaan ..	21
2.3.3 Pengaruh pertumbuhan perusahaan terhadap kinerja keuangan perusahaan	22
2.3.4 Pengaruh likuiditas terhadap kinerja keuangan perusahaan	23
2.4 Kerangka Penelitian	24
BAB III METODE PENELITIAN.....	25
3.1 Jenis Penelitian	25
3.2 Populasi Dan Sampel Penelitian.....	25
3.3 Definisi Operasional Dan Pengukuran Variabel Penelitian	26
3.3 Variabel Independen.....	26
3.3.1 <i>Leverage</i>	27
3.3.2 Ukuran perusahaan.....	27
3.3.3 Pertumbuhan perusahaan	27
3.3.4 Likuiditas	28
3.4 Variabel Dependen	29
3.4.1 <i>Return On Equity (ROE)</i>	29
3.5 Metode pengumpulan Data	29
3.6 Teknik Analisis data.....	30
3.6.1 Statistik Deskriptif	30
3.6.2 Uji asumsi Klasik.....	30
3.7 Analisis Regresi linier Berganda	32
3.7.1 Model Regresi.....	32
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	36
4.1 Hasil Penelitian.....	36
4.1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian.....	36
4.2 Analisis Data Deskriptif	37
4.3 Hasil Uji Asumsi Klasik.....	39
4.3.1 Uji Normalitas.....	39

4.3.2	Uji Multikolinearitas	40
4.3.3	Uji Autokorelasi	40
4.3.4	Uji Heteroskedastisitas	41
4.4	Pengujian Model Regresi	42
4.4.1.	Hasil Analisis Regresi Linier Berganda.....	42
4.4.2	Uji F	44
4.4.2.1	Uji Koefisien Determinasi	45
4.4.3	Uji T	46
4.5	Pembahasan Hasil Uji Hipotesis	48
4.5.1	Pengaruh <i>Leverage</i> Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan	48
4.5.2	Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan.....	50
4.5.3	Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan..	51
4.5.4	Pengaruh Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan	53
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....		55
5.1	Kesimpulan.....	55
5.2	Implikas penelitian	56
5.2.1	Perusahaan	56
5.2.2	Investor.....	56
5.3	Keterbatasan penelitian	56
5.4	Saran	57
DAFTAR PUSTAKA		58
lampiran 1 Daftar Sampel perusahaan		63
Lampiran 2 Total <i>Leverage</i>		65
Lampiran 3 Total Ukuran Perusahaan.....		72
Lampiran 4 Total Pertumbuhan Perusahaan		79
Lampiran 5 Total Likuiditas.....		86
Lampiran 6 Total Kinerja Keuangan.....		93
Lampiran 7 Total Tabulasi Data		100
Lampiran 8 Hasil Olah Data SPSS.....		106

DAFTAR TABEL

Tabel 2.2. 1 Penelitian terdahulu	17
Tabel 4.1 Kriteria Pengambilan Sampel Penelitian	36
Tabel 4.2 Hasil Statistik Deskriptif.....	37
Tabel 4.3 Hasil Uji Normalitas – <i>One Sample Kolmogrov – Smirnov</i>	39
Tabel 4.4 Hasil Uji Multikolinearitas	40
Tabel 4.5 Hasil Uji Autokorelasi – Durbin Watson.....	41
Tabel 4.6 Hasil Uji Heteroskedastisitas	42
Tabel 4.7 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda.....	43
Tabel 4.8 Uji F	45
Tabel 4.9 Uji Koefisien Determinasi	46
Tabel 4.10 Uji T.....	47



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.4 Kerangka Penelitian	24
--------------------------------------	----



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Daftar Sampel perusahaan.....	63
Lampiran 2	Total <i>Leverage</i>	65
Lampiran 3	Total Ukuran Perusahaan.....	72
Lampiran 4	Total Pertumbuhan Perusahaan	79
Lampiran 5	Total Likuiditas.....	86
Lampiran 6	Total Kinerja Keuangan.....	93
Lampiran 8	Hasil Olah Data SPSS.....	106



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Berdirinya suatu perusahaan salah satunya pasti ingin memperoleh laba yang maksimal. Laba maksimal dilihat dari kondisi laba yang diperoleh perusahaan mencapai tingkat yang maksimal dan terjadi apabila selisih angka penerimaan dan total biaya produksi mencapai angka terbesar. Salah satu cara untuk mengetahui laba yang maksimal dapat dilihat dari kondisi kinerja keuangan dengan menganalisis rasio profitabilitas untuk mengelola laba yang diperoleh perusahaan. Selain memperoleh laba yang maksimal perusahaan juga dituntut untuk berkompetisi dalam rangka mempertahankan bisnisnya dan memiliki target dalam mencapai tujuan perusahaan.

Untuk menjaga kelangsungan perusahaan saat ini, perusahaan wajib meningkatkan kinerja keuangan agar lebih unggul dan dapat bersaing dengan perusahaan lain. Menurut Saragih, F. F. R., Almastoni A., & Tarwiyah (2021) menyatakan bahwa kinerja keuangan adalah hasil nyata yang dicapai perusahaan untuk mencerminkan tingkat kesehatan keuangan perusahaan. Kinerja keuangan itu penting bagi perusahaan karena untuk mengetahui kelemahan atau kekuatan perusahaan yang dijadikan sebagai pengambilan keputusan. Kondisi ini juga menjadi faktor penting untuk dijadikan pertimbangan investor dalam menanamkan modal pada suatu perusahaan. Karena Perusahaan tidak akan bisa beroperasi tanpa adanya pendanaan.

Investor sendiri merupakan suatu istilah yang mengacu pada seseorang yang berinvestasi di perusahaan dengan harapan nominal yang diberikan pada perusahaan akan tumbuh meningkat. Menurut Parendra A., Firmansyah, A., & Prakosa (2020) Para investor melakukan investasinya melalui mekanisme yang disediakan oleh pasar modal.

Setiap industri akan membutuhkan individu atau kelompok untuk mengisi posisi ini. Menurut Alamsyah, (2017) Informasi yang digunakan investor dalam pengambilan keputusan investasi adalah informasi kinerja perusahaan, terkhusus dalam kinerja keuangan perusahaan. Dengan adanya informasi, investor mempunyai harapan dalam penanaman modal yang akan dikelola dan harapan menghasilkan keuntungan. Tujuan menganalisis terlebih dahulu untuk memastikan bahwa modal yang ditanamkan mampu memberikan tingkat pengembalian yang diharapkan dan mengurangi resiko saat berinvestasi.

Secara berkelanjutan, kinerja keuangan sendiri merupakan suatu usaha yang dilakukan perusahaan untuk mengevaluasi keefektifan dalam proses aktivitas perusahaan yang telah dilaksanakan pada periode tertentu dalam menghasilkan laba. Menurut Wowor et al., (2021) Perusahaan memiliki laba yang besar akan lebih diminati oleh investor karena diharapkan dapat memberikan return yang lebih besar bagi investor apabila mereka melihat dan menganalisa laporan keuangan perusahaan terlebih dahulu. Banyak faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan, diantaranya adalah leverage, ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan dan likuiditas.

Faktor pertama yang mempengaruhi kinerja keuangan adalah *leverage*. Menurut Kasmir, (2019) *Leverage* menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menutupi pembayaran hutang jangka panjang dengan menggunakan modal sendiri atau modal pemangku kepentingan. *Leverage* juga sebagai alat ukur yang digunakan untuk mengukur seberapa ketergantungan perusahaan terhadap kreditur atau pinjaman dalam mendanai perusahaan. Keputusan ini dilakukan sebagai penentu apakah terdapat kasus dalam membayar pinjaman dana, karena dapat menyebabkan kurangnya kepercayaan dari masyarakat Dahar et al., (2019)

Hasil penelitian Saragih et al., (2021) dan Khafa & Laksito, (2015). Menyatakan bahwa *Leverage* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Namun hasil penelitian Wardhani & Samrotun, (2020) dan Krisdamayanti & Retnani, (2020) menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Semakin tinggi nilai *laverage*, menunjukkan bahwa semakin besar pembiayaan yang diperoleh dari hutang. Semakin besar hutang, Semakin besar kemungkinan perusahaan gagal dalam membayar hutang dan beresiko bangkrut.

Ukuran perusahaan juga termasuk dalam faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan. Menurut Dahar et al., (2019) dalam Rambe, (2020) Ukuran perusahaan dilihat dari besar kecilnya sebuah perusahaan, semakin besar nilai total asset menunjukkan bahwa semakin besar harta yang dimiliki perusahaan, selain itu ukuran perusahaan merupakan variabel dugaan yang sering digunakan untuk menjelaskan tidak adanya kesesuaian pengungkapan dalam laporan tahunan perusahaan. Ukuran perusahaan juga berpengaruh pada saat perusahaan

melakukan pinjaman. Ukuran perusahaan yang besar lebih mudah memperoleh pinjaman karena memiliki sumber dana yang bagus dalam pasar modal dan memperoleh investasi dalam rangka peningkatan laba.

Hasil penelitian Krisdamayanti & Retnani, (2020) Berpengaruh terhadap kinerja keuangan, hal ini menunjukkan semakin tinggi total aset perusahaan dapat meningkatkan nilai kinerja perusahaan sedangkan menurut Saragih et al., (2021) dan Melania & Tjahjono, (2022) Ukuran perusahaan secara parsial tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Semakin besar ukuran perusahaan maka semakin banyak aset yang dikelola dan belum tentu perusahaan mengelola dengan baik.

Pertumbuhan perusahaan merupakan indikator ukuran perkembangan atau pertumbuhan perusahaan dalam periode tertentu. Dari sisi investor, pertumbuhan perusahaan merupakan pertanda bahwa perusahaan memiliki aspek yang menguntungkan dan juga akan mempengaruhi peluang investasi. Adanya peluang investasi dapat memberikan sinyal positif tentang pertumbuhan perusahaan di masa depan, sehingga Kinerja keuangan perusahaan bisa meningkat. Tulung & Ramdani, (2018) menjelaskan bahwa pertumbuhan perusahaan adalah kemampuan suatu perusahaan untuk meningkatkan ukuran perusahaan baik melalui peningkatan penjualan maupun peningkatan aktiva. Dengan adanya pertumbuhan perusahaan nantinya akan mempengaruhi Kinerja Keuangan yang mengukur sejauh mana perusahaan mampu menempatkan diri mereka dalam keseluruhan sistem ekonomi, sehingga Kinerja Keuangan bisa meningkat.

Terdapat perbedaan pada hasil penelitian sebelumnya tentang pertumbuhan perusahaan terhadap kinerja keuangan. Hasil penelitian Jonathan, (2019) menunjukkan tidak adanya pengaruh pertumbuhan perusahaan terhadap kinerja keuangan, tetapi berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Yuliani, (2021) yang meneliti adanya pengaruh positif pertumbuhan perusahaan terhadap kinerja keuangan.

Faktor lainnya yang mempengaruhi kinerja keuangan adalah likuiditas. Likuiditas sendiri merupakan suatu kewajiban dalam melunasi keuangan dalam jangka pendek. Likuiditas dalam penelitian ini diproksikan dengan *Current ratio*. Menurut Kasmir, (2019) Jenis-jenis rasio likuiditas yang sering digunakan yaitu : rasio lancar (*Current ratio*), rasio cepat (*quick ratio*), rasio kas (*Cash ratio*). Dan Rasio Perputaran Kas Rasio ini berfungsi untuk mengetahui cukup tidaknya modal perusahaan dalam memenuhi kewajiban dan biaya terhadap aktivitas penjualan. Menurut Widyastuti, (2019) semakin tinggi rasio likuiditas perusahaan maka semakin kecil kegagalan dalam memenuhi kewajiban jangka panjang

Berdasarkan uraian diatas masih ada beberapa Penelitian terdahulu, masih ditemukan adanya GAP hasil penelitian. Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian Saragih et al., (2021) dan Fajaryani & Suryani (2018) terkait Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan dan penambahan likuiditas sebagai variabel independen dan Kinerja keuangan perusahaan sebagai variabel dependen. Peneliti membedakan objek penelitian yang sebelumnya menggunakan manufaktur sub sektor aneka industri sedangkan penelitian ini Manufaktur sektor industri barang konsumsi. Alasan pemilihan

perusahaan sektor industri barang konsumsi dikarenakan perusahaan tersebut memproduksi kebutuhan pokok yang sangat dibutuhkan oleh masyarakat, dengan permintaan yang tinggi maka barang konsumsi berdampak terhadap laba perusahaan. Selain itu periode sebelumnya tahun 2015-2020 sedangkan periode penelitian ini tahun 2018-2021.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan maka penulis berniat melakukan penelitian yang berjudul: “Pengaruh *Leverage*, Ukuran Perusahaan dan Pertumbuhan Perusahaan dan likuiditas terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Manufaktur sektor industri barang konsumsi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah *Leverage* berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2018 -2021?
2. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2018 -2021?
3. Apakah pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2018 -2021?
4. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2018 -2021?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk membuktikan apakah *leverage* berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2018 -2021.
2. Untuk membuktikan apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2018 -2021.
3. Untuk membuktikan apakah pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2018 -2021.
4. Untuk membuktikan apakah likuiditas berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2018 -2021.

1.4 Manfaat penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Untuk Perusahaan

Memberikan manfaat juga meningkatkan citra baik bagi perusahaan tak hanya itu, perusahaan juga memperoleh penguat brand bagi perusahaan dimata publik. Perusahaan juga mendapatkan dampak positif dengan dijadikan bahan pertimbangan suatu pengambilan keputusan untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan dan banyak dilirik para investor.

2. Untuk Investor

Dijadikan bahan pertimbangan terkait pengambilan keputusan untuk memilih suatu perusahaan dan melakukan investasi pada perusahaan yang tepat tanpa mengabaikan tanggung jawab dan nilai suatu perusahaan.

3. Untuk Masyarakat

Menjadikan informasi bagi masyarakat terkait kinerja keuangan perusahaan yang baik dalam memenuhi kewajibannya dan memberikan informasi terkait produksi pada sektor barang konsumsi yang sangat dibutuhkan masyarakat.

4. Untuk Akademisi

Sebagai bahan informasi dan bahan belajar pengertian-pengertian mengenai *leverage*, ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan, dan likuiditas apakah berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur sebagai acuan untuk penelitian selanjutnya yang lebih spesifik.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 *Signaling Theory*

Dalam penelitian Anisyah & Purwohandoko, (2017) menyatakan *Signaling Theory* pertama kali diperkenalkan oleh Spence di dalam penelitiannya yang berjudul Michael Spence, (1973) mengemukakan *Signalling Theory* merupakan suatu tindakan yang diambil manajemen perusahaan yang memberi petunjuk bagi investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan. *Signalling theory* ini sebagai informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik.

Signalling theory berisi tentang informasi yang menyatakan bahwa perusahaan tersebut lebih baik dari perusahaan lainnya. Dalam penelitian Pamungkas et al., (2020) dengan mempublikasikan laporan keuangan tahunan yang disajikan oleh perusahaan akan dapat memberikan sinyal pertumbuhan perusahaan, ukuran perusahaan. Informasi tersebut penting bagi investor dan pelaku bisnis karena mengandung banyak catatan dan untuk memperjelas bahwa pada dasarnya laporan keuangan digunakan oleh perusahaan untuk memberikan tanda baik atau tidak baik kepada pengguna dengan gambaran masa lalu, saat ini dan tentu saja untuk memperkirakan kemajuan perusahaan dan dampak bagi perusahaan. *Theory* ini mendefinisikan bagaimana *financial report* dalam suatu perusahaan bagus dapat diartikan bahwa sebagai tanda perusahaan tersebut sudah

baik dalam sistem kerjanya. Menurut Abo, (2020) *Signalling Theory* juga berkaitan dengan *leverage* untuk melihat kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban baik jangka pendek maupun jangka panjang.

Kesimpulan yang dapat diambil adalah teori sinyal merupakan teori yang memberikan informasi mengenai kondisi perusahaan melalui laporan keuangan untuk mengetahui perbedaan informasi. Dalam penelitian Irawan & Kusuma, (2019) Ketika suatu perusahaan terdiri dari utang yang sangat tinggi, maka investor dapat mengetahui bagaimana kondisi suatu perusahaan, sehingga investor dapat mengambil keputusan untuk melakukan investasi pada perusahaan tersebut atau tidak, sesuai dengan preferensi investor terhadap return dan risiko investasi yang akan ditanggung.

2.1.2 *Leverage*

Leverage merupakan suatu kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangan, baik kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang. *Leverage* terjadi karena adanya penggunaan aktiva atau sumber dana, sehingga menimbulkan beban terhadap suatu perusahaan. Menurut Silalahi, (2017) Semakin tinggi nilai *leverage* menunjukkan bahwa jumlah hutang yang dimiliki perusahaan lebih besar dibandingkan dengan modal perusahaan, sehingga biaya yang ditanggung oleh perusahaan semakin tinggi dan berdampak pada penurunan nilai profitabilitas perusahaan. Selain itu perusahaan dengan total aktiva yang besar akan lebih mudah mendapatkan investor dan akan menaruh perhatian perusahaan sebagai daya tarik bagi investor untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut.

Adapun indikator untuk mengukur *leverage* berdasarkan yang dijelaskan oleh Kasmir, (2019) yaitu DAR, DER dan LTDtER. Dimana uraian dari rasio *Debt to Assets Ratio* (DAR) merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar bagian dari aktiva yang menggunakan hutang untuk berbelanja, *Debt To Equity Ratio* (DER) sendiri menunjukkan hubungan antara jumlah utang jangka panjang dengan jumlah modal perusahaan, *Long Term Debt to Equity Ratio* (LTDtER) Rasio ini digunakan untuk mengukur bagian dari modal sendiri yang menjadi jaminan untuk hutang jangka panjang, namun hanya salah satu dari rasio leverage yang akan digunakan peneliti.

Seperti yang diketahui peneliti menggunakan *Debt to Equity Ratio*. Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar tingkat pengembalian modal (ekuitas) yang ditanamkan kepada pemegang saham Kasmir, (2019). Berikut adalah rumus DER menurut (Kasmir, 2019) :

$$\text{Debt equity ratio (DER)} = \frac{\text{Total kewajiban}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

2.1.3 Ukuran perusahaan

Menurut Rambe, (2020) Ukuran perusahaan merupakan cara untuk mengukur perusahaan dalam menjalankan bisnisnya dan seberapa besar pesaing perusahaan. Skala ukuran perusahaan diukur dari penentuan besar kecilnya sebuah perusahaan dengan dilihat jumlah aset, penjualan, log size, kapitalisasi pasar, nilai pasar saham dan juga tenaga yang dimiliki. Besar kecilnya ukuran perusahaan dapat mempengaruhi kemampuan dalam menanggung resiko yang mungkin timbul di berbagai situasi yang dihadapi perusahaan.

Semakin besar aset yang dimiliki perusahaan maka ukuran perusahaan juga akan semakin meningkat. Pada umumnya semakin besar perusahaan maka total aktiva yang dimiliki juga semakin besar dengan artian perusahaan dalam menjalankan aktivitas akan semakin besar. Selain itu perusahaan yang besar maka sumberdaya untuk meningkatkan kinerja keuangan semakin mudah. Dengan ini lebih mudah bagi investor dalam pengambilan keputusan berinvestasi dengan melihat besarnya ukuran suatu perusahaan Meiyana & Aisyah, (2019). Dengan demikian skala untuk mengukur ukuran perusahaan adalah menggunakan logaritma total aset yang dirumuskan berdasarkan Rambe, (2020):

$$SIZE = \text{Log Natural (total aset)}$$

2.1.4 Pertumbuhan perusahaan (Growth)

Pertumbuhan perusahaan diartikan sebagai perubahan tahunan dari total aktiva. Tingkat perubahan perusahaan yang meningkat maka semakin besar aset suatu perusahaan dan diharapkan semakin besar pula hasil operasional yang dihasilkan oleh perusahaan tersebut. Peningkatan ini diikuti dengan pengoprasian suatu perusahaan agar mendapatkan kepercayaan dari pihak luar terhadap perusahaan dengan proporsi hutang lebih besar daripada modal sendiri. Perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang tinggi, akan terjadi kekurangan pendapatan untuk mendanai pertumbuhan tinggi tersebut secara internal.

Pertumbuhan perusahaan adalah suatu rasio yang memperlihatkan kemampuan perusahaan untuk menjaga posisi keuangan ditengah pertumbuhan perekonomian dan sektor usahanya suwardika dan mustanda, (2017).

Pertumbuhan perusahaan dapat menggambarkan apakah suatu perusahaan akan mengalami berkembang atau tidak. Pertumbuhan perusahaan dapat diukur menggunakan Total Asset Growth (TAG). TAG adalah selisih total aktiva pada masa sekarang dengan masa sebelumnya terhadap total aktiva pada masa sebelumnya.

Tingkat pertumbuhan perusahaan akan menunjukkan seberapa jauh perusahaan akan menggunakan hutang sebagai sumber pembiayaannya. Dalam hubungannya dengan leverage, perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang tinggi sebaiknya menggunakan ekuitas sebagai sumber pembiayaannya agar tidak terjadi biaya keagenan (*agency cost*) antara pemegang saham dengan manajemen perusahaan, sebaliknya perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang rendah sebaiknya menggunakan hutang sebagai sumber pembiayaannya karena penggunaan hutang akan mengharuskan perusahaan tersebut membayar bunga secara teratur. Pertumbuhan perusahaan dihitung dengan menggunakan persentase pertumbuhan penjualan pada tahun t dibandingkan dengan tahun penjualan $t-1$. Adapun rumus pengukuran pertumbuhan perusahaan menurut Dwiarti & Hasibuan, (2019) adalah:

$$\text{pertumbuhan perusahaan} = \frac{\text{sales } t - \text{sales } t - 1}{\text{sales } t - 1} \times 100\%$$

Keterangan:

Total *sales* : Total penjualan yang dimiliki perusahaan tahun sekarang.

Total *sales*-1 : Total penjualan yang dimiliki perusahaan tahun sebelumnya

2.1.5 Likuiditas

Menurut Brigham, (2011) dalam Kasmir, (2016) likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban dengan jangka pendek dengan aktiva lancar yang dimiliki tepat pada saat ditagih. Rasio likuiditas adalah rasio yang menunjukkan hubungan kas dan aktiva lancar lainnya dengan kewajiban jangka pendeknya. Demikian halnya semakin tinggi nilai likuiditas perusahaan maka semakin baik pula jika dilihat dari sisi kreditur, dengan melihat kemampuan membayar kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu (Arifin, 2019)

Berdasarkan indikator untuk mengukur rasio likuiditas menurut Kasmir, (2019) rasio likuiditas ada 4 cara yaitu, dengan menggunakan rasio lancar (*current ratio*), rasio cepat (*quick ratio*), rasio kas (*cash ratio*) dan rasio perputaran kas. Dimana menurut (Kasmir, 2019) dalam Ii & Putaka, (2018) *Current Ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar hutang dengan jangka pendek dengan jatuh tempo saat ditagih secara keseluruhan. Sedangkan *Quick Ratio* merupakan rasio uji cepat untuk menunjukkan kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa perhitungan nilai persediaan. *Cash Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia dalam membayar utang. Rasio perputaran kas ini berfungsi untuk mengetahui cukup tidaknya modal perusahaan dalam memenuhi kewajiban dan biaya terhadap aktivitas penjualan

Dalam penelitian ini, peneliti memilih rasio lancar *Current Ratio* dengan alasan dapat mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar hutang dengan jangka pendek dengan jatuh tempo saat ditagih secara keseluruhan. Demikian

mempermudah para pemegang saham dalam melihat kemampuan perusahaan untuk membayar hutangnya. Perusahaan yang mampu membayar kewajibannya dengan keseluruhan maka mencerminkan bahwa perusahaan tersebut mempunyai kinerja keuangan yang baik. Adapun rumus dari rasio lancar menurut (Kasmir, 2019) :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{utang lancar}} \times 100\%$$

2.1.6 Kinerja keuangan

Kinerja keuangan merupakan suatu usaha formal yang dijalankan perusahaan dalam mengevaluasi keefisienan dan keefektifan dari proses yang dilakukan pada periode tertentu untuk menghasilkan laba. Kinerja keuangan juga untuk mengetahui apakah perusahaan tersebut sesuai dengan rencana dan tujuan yang diharapkan perusahaan. Seiring dengan perkembangan perekonomian suatu negara dalam persaingan antar perusahaan yang semakin ketat Silalahi, (2017). Dengan begitu perusahaan harus semakin baik kinerja keuangannya untuk memperkuat dalam menghadapi persaingan bisnis yang semakin ketat.

Kinerja keuangan perusahaan dianalisis berbagai macam rasio, salah satu diantaranya adalah rasio profitabilitas. Ada beberapa ukuran yang dipakai untuk melihat kondisi profitabilitas suatu perusahaan, yaitu : *Gross Profit Margin* (GPM) merupakan , *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Aset* (ROA), *Return On Investment* (ROI), *Return On Equity* (ROE) dan *Earning Per Share* (EPS).

Peneliti kali ini hanya menggunakan 1 rasio dari beberapa rasio yang ada yaitu menggunakan rasio *Return On Equity* (ROE). Menurut Fahmi, n.d.(2012)

dalam Sella, (2018) *Return On Equity* adalah rasio yang digunakan untuk mengkaji sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimiliki untuk mampu memberikan laba atas ekuitas.

2.1.6.1 ROE (*Return On Equity*)

Return on equity (ROE) adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dengan menggunakan modal sendiri. ROE merupakan suatu pengukuran dari perhitungan laba yang tersedia bagi pemilik perusahaan, baik pemegang saham biasa maupun pemegang saham preferen, atas modal yang telah diinvestasikan dalam perusahaan. Menurut Krisdamayanti & Retnani, (2020) ROE mempunyai arti penting bagi para pemegang saham, ROE sebagai ukuran kemampuan manajemen dalam menghasilkan laba bersih dengan mengoptimalkan modal yang tersedia dan memperoleh dana atas dana yang diinvestasikan oleh pemegang saham. Secara umum semakin tinggi ROE semakin baik nilai perusahaan dan menambah nilai harga saham suatu perusahaan. Ada pula rumus dalam menghitung ROE menurut Farandy & Taudlikhul Afkar, (2022) sebagai berikut :

$$ROE = \frac{\text{Laba Setelah pajak}}{\text{Total ekuitas}} \times 100\%$$

2.2 Penelitian terdahulu

Berikut ini beberapa penelitian sebelumnya yang relevan sehingga menjadi acuan untuk membentuk hipotesis pada penelitian ini :

Tabel 2.2. 1 Penelitian terdahulu

No	Judul penelitian	Variabel	Hasil penelitian
1	Pengaruh <i>Leverage</i> , Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Aneka Industri Yang Terdaftar Pada BEI Periode 2015 -2020 (Saragih et al., 2021)	Independent/Bebas : <i>Leverage</i> , Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan. Dependent : Kinerja Keuangan (ROE)	• <i>Leverage</i> (DER) dan pertumbuhan secara parsial berpengaruh terhadap kinerja keuangan • Ukuran perusahaan LN total aset secara parsial tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan • Secara simultan <i>leverage</i>, ukuran perusahaan, dan pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.
2	Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Keperluan Rumah Tangga Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2014-2018 (Arisanti, 2020)	Independent/Bebas : Struktur Modal, Likuiditas, Dan Ukuran Perusahaan Dependent : Kinerja Keuangan (ROE)	• Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel struktur modal (DER) memiliki pengaruh signifikan terhadap ROE. • Variabel likuiditas (CR) tidak berpengaruh terhadap ROE, sedangkan • variabel ukuran perusahaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROE.
3	Pengaruh <i>Corporate Social Responsibility</i> , Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan Dan Board Size Terhadap Kinerja Keuangan	Independent/Bebas : <i>Corporate Social Responsibility</i> , Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan Dan	• CSR dan board size berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan • Variabel ukuran dan umur perusahaan

	(Melania & Tjahjono, 2022)	Board Size Dependent : Kinerja Keuangan (ROA)	tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan • Variabel CSR, ukuran perusahaan, umur perusahaan dan board size secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.
4	Pengaruh CSR, Ukuran Perusahaan, <i>Leverage</i> Dan Keputusan Investasi Pada Kinerja Keuangan Perusahaan Dan Nilai Perusahaan. (Khafa & Laksito, 2015)	Independent/Bebas : CSR, Ukuran Perusahaan, <i>Leverage</i> Dan Keputusan Investasi Dependent : Kinerja Keuangan (ROA), Nilai Perusahaan.	• CSR memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan • Ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan • <i>Leverage</i> berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan • Keputusan investasi berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan • Kinerja perusahaan ROA berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan (Tobin's Q).
5	Pengaruh CSR, Ukuran Perusahaan Dan <i>Leverage</i> Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Krisdamayanti & Retnani, 2020)	Independent/Bebas : CSR, Ukuran Perusahaan, <i>Leverage</i> Dependent : Kinerja Keuangan (ROA)	• CSR tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan • Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan • <i>Leverage</i> tidak berpengaruh terhadap kinerja

			keuangan perusahaan
6	Pengaruh <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR), Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2019) (Qilmi, 2021)	Independent/Bebas : <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR), Profitabilitas Dan Leverage Dependent : Kinerja Keuangan (ROE)	• CSR tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan ROE • Profitabilitas berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan • <i>Leverage</i> berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan(ROE)
7	Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Kosmetik Dan Kepertuan Rumah Tangga Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2008-2015 (Hardianti, 2017)	Independent/Bebas : Struktur Modal, Likuiditas, Dan Ukuran Perusahaan Dependent : Kinerja Keuangan (ROE)	• Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel struktur modal (DER) memiliki pengaruh signifikan terhadap ROE • Variabel likuiditas (CR) tidak berpengaruh terhadap ROE, sedangkan • variabel ukuran perusahaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROE.
8	Struktur Modal, Likuiditas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Fajaryani & Suryani, 2018)	Independent/Bebas : Struktur Modal, Likuiditas, Dan Ukuran Perusahaan Dependent : Kinerja Keuangan (ROE)	• struktur modal (DER), likuiditas (CR), dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (ROE) • Secara parsial struktur modal (DER) dan likuiditas

			(CR) memiliki pengaruh signifikan negatif terhadap kinerja keuangan (ROE). • Sedangkan ukuran perusahaan (Ln Total Aset) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (ROE).
--	--	--	---

2.3 Hipotesis penelitian

2.3.1 Pengaruh *leverage* terhadap kinerja keuangan perusahaan (*Return On Equity*)

Kasmir, (2019) menjelaskan bahwa *Leverage* merupakan kemampuan perusahaan untuk menutupi pembayaran hutang jangka panjang dengan menggunakan modal sendiri atau modal pemangku kepentingan. Dalam penelitian Dahar et al., (2019) *Leverage* juga sebagai alat ukur yang digunakan untuk mengukur seberapa ketergantungan perusahaan terhadap kreditur atau pinjaman dalam mendanai perusahaan.

Berdasarkan *Signalling Theory* dalam penelitian Anisyah & Purwohandoko, (2017) dimana sinyal ini memberikan petunjuk bagi investor untuk mengetahui manajemen suatu perusahaan serta memperoleh informasi mengenai aktivitas perusahaan selama periode tertentu yang mampu mempengaruhi pengambilan keputusan. Penggunaan hutang dalam perusahaan dengan upaya berperan dalam meningkatkan kinerja keuangan. Karena dengan *leverage* perusahaan mampu memperoleh sumber dana. Dengan sumber dana yang mendanai perusahaan dapat memanfaatkan untuk meningkatkan kegiatan

operasional, baik pembelian bahan baku, pembelian mesin-mesin produksi dan biaya-biaya operasional lainnya. Dengan demikian jika perusahaan dapat memanfaatkan hutang dengan aktivitas yang efisien dan efektif, maka hutang dapat meningkatkan kinerja perusahaan. Perusahaan yang sukses aktivitas operasionalnya juga akan mendapatkan kepercayaan dari kreditor.

Penelitian yang dilakukan Saragih et al., (2021) dan Qilmi, (2021) membuktikan bahwa *Leverage* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

H1 : *Leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan (*Return On Equity*)

2.3.2 Pengaruh ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan perusahaan

Menurut Rambe, (2020) Ukuran perusahaan merupakan alat untuk mengukur suatu perusahaan dalam menjalankan bisnisnya dan seberapa besar pesaing perusahaan. Total aset yang semakin tinggi mencerminkan perusahaan yang besar sehingga para investor banyak melirik perusahaan dengan total aset yang tinggi.

Semakin besar ukuran perusahaan maka semakin banyak investor yang terlibat. Semakin besar suatu perusahaan hal ini berarti semakin besarnya total aset yang dimiliki oleh suatu perusahaan, dimana hal ini memberikan kemudahan bagi perusahaan untuk memproduksi barang dalam jumlah massal yang menyebabkan meningkatnya jumlah produk perusahaan, hal ini akan menurunkan

biaya yang dikeluarkan perusahaan, sehingga akan meningkatkan profit dari perusahaan.

Sesuai dengan Arisanti, (2020), Krisdamayanti & Retnani, (2020) dan Hardianti, (2018) dimana variabel ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan (ROE)

H2 : Ukuran Perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan (ROE)

2.3.3 Pengaruh pertumbuhan perusahaan terhadap kinerja keuangan perusahaan

Tulung & Ramdani, (2018) menjelaskan bahwa pertumbuhan perusahaan merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk meningkatkan ukuran perusahaan baik melalui peningkatan penjualan maupun peningkatan aktiva. Pertumbuhan perusahaan dapat menggambarkan apakah suatu perusahaan akan mengalami perkembangan atau tidak.

Pertumbuhan perusahaan dinyatakan sebagai total aset dimana menggambarkan profitabilitas yang akan datang. Semakin baik pertumbuhan perusahaan dalam pertahunnya, hal ini dapat memberikan kemudahan bagi perusahaan dalam meningkatkan penjualan dengan jumlah lebih banyak dan menambah keuntungan. Dalam keuntungan ini maka perusahaan dapat membayarkan kewajiban suatu perusahaan dan menggambarkan bahwa perusahaan mengalami perkembangan dalam kinerja keuangan perusahaan.

Menurut Harjito, (2014) kinerja keuangan perusahaan merupakan gambaran keadaan yang nyata mengenai hasil operasi atau presentasi yang telah tercapai oleh suatu perusahaan selama kurun waktu tertentu. Sesuai dengan Saragih et al., (2021) Pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

H3 : Pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan (ROE)

2.3.4 Pengaruh likuiditas terhadap kinerja keuangan perusahaan

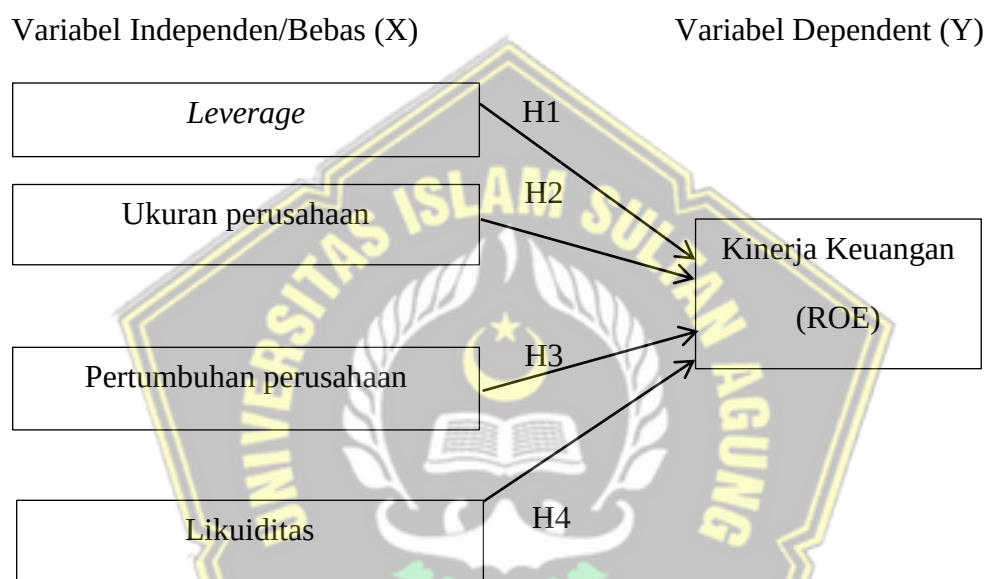
Menurut Brigham, (2011) dalam Kasmir, (2019) likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi hutang dengan jangka pendek dengan aktiva lancar yang dimiliki. dimana sebagai perbandingan antara aktiva lancar yang benar-benar memenuhi hutang dengan kewajiban jangka pendek. Likuiditas sangat penting bagi kinerja keuangan karena untuk menghasilkan kas dalam jangka pendek dengan tujuan untuk memenuhi kewajibannya.

Likuiditas memberikan kemudahan bagi perusahaan untuk membayar hutang usaha dengan menggunakan harta lancar dan sebagai tolak ukur dalam melihat kemampuan suatu perusahaan, yang dimana likuiditas digunakan untuk menambah dana perusahaan sehingga kebutuhan operasional perusahaan dapat terpenuhi. Sehingga dapat memberikan keuntungan tersendiri bagi perusahaan untuk mengatur arus keuangan dan merencanakan hutang yang kemungkinan bisa diambil.

Dalam penelitian (Indriastuti & Ruslim, 2020) menunjukan likuiditas *Current ratio* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

H4 : Likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan (ROE)

2.4 Kerangka Penelitian



Gambar 2.4 Kerangka Penelitian

Pengaruh *Leverage*, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan Dan Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Kuantitatif. Menurut Ghazali, (2018) metode kuantitatif merupakan metode yang menggunakan metode penelitian deskriptif yang bertujuan untuk meneliti sampel tertentu pada populasi, serta menganalisis data bersifat statistik karena data penelitian berupa angka-angka dan menguji hipotesis untuk menggambarkan hasil penelitian yang dilakukan. Metode Kuantitatif sebagai metode eksperimen untuk mengetahui pengaruh antara variabel independen (bebas) dengan variabel dependen (terikat). Metode ini bertujuan untuk membuktikan pengaruh variabel independen yaitu *Leverage*, ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan dan likuiditas terhadap variabel dependen Kinerja keuangan yang diproksikan *Return On Equity* dengan menggunakan SPSS.

3.2 Populasi Dan Sampel Penelitian

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini merupakan perusahaan manufaktur yang gerak pada sektor industri barang konsumsi yang sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2021. Peneliti memilih objek perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi dikarenakan dalam sektor barang konsumsi perusahaan memproduksi kebutuhan pokok yang dibutuhkan masyarakat, dengan itu tingginya suatu permintaan maka berdampak juga pada kemampuan dalam menghasilkan laba yang maksimal. Peneliti menggunakan laporan tahunan (*annual report*) periode 2018-2021. Metode sampel yang

digunakan peneliti adalah metode *Purposive sampling*, bertujuan untuk mendapatkan sampel penelitian yang sesuai kriteria diterapkan peneliti. Penelitian ini mengambil sampel dengan kriteria sebagai berikut :

1. Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2018-2021.
2. Perusahaan yang tidak mempunyai data yang lengkap mengenai data yang akan diteliti pada periode 2018-2021
3. Perusahaan yang tidak mempunyai informasi data yang lengkap mengenai data yang diteliti dari tahun 2018-2021
4. Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang tidak konsisten menerbitkan laporan keuangan secara lengkap selama periode 2018-2021.

3.3 Definisi Operasional Dan Pengukuran Variabel Penelitian

Penelitian ini terdapat 2 jenis variabel, yaitu variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah *Leverage*, ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan dan likuiditas sedangkan untuk variabel dependen sendiri dalam penelitian ini adalah Kinerja keuangan yang diproksikan dengan ROE. Variabel independen akan diuji, untuk mengetahui apakah ada pengaruh jika diterapkan pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi terhadap kinerja keuangan ROE sebagai variabel dependen.

3.3 Variabel Independen

Variabel Independen (bebas) adalah variabel yang memberikan pengaruh terhadap variabel dependen.

3.3.1 *Leverage*

Menurut Aini et al., (2017) *leverage* sebagai kemampuan perusahaan untuk menjalankan perusahaan dengan menggunakan aktiva atau dana yang mempunyai beban atau hutang dengan suatu tujuan untuk memaksimalkan kekayaan perusahaan. *Leverage* merupakan rasio *Solvabilitas*, yang dimana digunakan dalam pengukuran aktiva perusahaan yang dibiayai dengan hutang. DER merupakan rasio yang digunakan dalam perhitungan semua hutang dengan ekuitas Kasmir, (2019) sejauh ini dirumuskan sebagai berikut :

$$Debt\ equity\ ratio\ (DER) = \frac{\text{Total kewajiban}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

3.3.2 **Ukuran perusahaan**

Skala ukuran perusahaan dapat diukur dari penentuan besar kecilnya sebuah perusahaan dengan dilihat jumlah aset, penjualan, *log size*, kapitalisasi pasar, nilai pasar saham dan juga tenaga yang dimiliki Rambe, (2020) dalam penelitian ini perusahaan diukur dengan total aset yang dimiliki perusahaan, karena nilai aset relatif lebih stabil dan menggambarkan ukuran perusahaan dalam bentuk Log Natural. Alat untuk mengukur sebuah perusahaan dirumuskan berdasarkan (Rambe, 2020):

$$SIZE = \text{Log Natural} (\text{total aset})$$

3.3.3 **Pertumbuhan perusahaan**

Pertumbuhan perusahaan adalah suatu rasio yang memperlihatkan kemampuan perusahaan untuk menjaga posisi keuangan ditengah pertumbuhan

perekonomian dan sektor usahanya suwardika dan mustanda, (2017). Pertumbuhan perusahaan diukur dengan pertumbuhan penjualan perusahaan untuk memprediksi pertumbuhan dimasa yang akan datang dengan cerminan keberhasilan dalam pengoprasian perusahaan pada periode sebelumnya. Pertumbuhan perusahaan dihitung dengan menggunakan persentase pertumbuhan penjualan pada tahun t dibandingkan dengan tahun penjualan t-1. Adapun rumus pengukuran pertumbuhan perusahaan menurut Dwiarti & Hasibuan, (2019) adalah:

$$\text{pertumbuhan perusahaan} = \frac{\text{sales } t - \text{sales } t - 1}{\text{sales } t - 1} \times 100\%$$

3.3.4 Likuiditas

Menurut Brigham, (2011) dalam Kasmir, (2019) Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban dengan jangka pendek dengan aktiva lancar yang dimiliki tepat pada saat ditagih. Likuiditas dalam penelitian ini diproksikan dengan *current ratio*, yang digunakan untuk mengukur kemampuan membayar kewajiban dengan jangka pendek. Dengan ketentuan apabila hasil dari perhitungan kurang dari 1 diartikan bahwa perusahaan tersebut mengalami masalah terhadap likuiditas. Hal ini mengidentifikasikan bahwa perusahaan tidak mampu membayar kewajiban jangka pendeknya. Adapun rumus dari rasio lancar menurut (Kasmir, 2019) :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{utang lancar}} \times 100\%$$

3.4 Variabel Dependen

Variabel dependen atau terikat adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen sehingga timbul sebuah akibat.

3.4.1 Return On Equity (ROE)

Menurut Fahmi, n.d. (2012) dalam penelitian Sella, (2018) *Return On Equity (ROE)* adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dengan menggunakan modal sendiri. *ROE* merupakan suatu pengukuran dari perhitungan laba yang tersedia bagi pemilik perusahaan, baik pemegang saham biasa maupun pemegang saham preferen, atas modal yang telah diinvestasikan dalam perusahaan.

Menurut (Sella, 2018) *ROE* mempunyai arti penting bagi para pemegang saham, *ROE* sebagai ukuran kemampuan manajemen dalam menghasilkan laba bersih dengan mengoptimalkan modal yang tersedia dan memperoleh dana atas dana yang diinvestasikan oleh pemegang saham. Adapun rumus dalam menghitung *ROE* menurut Farandy & Taudlikhul Afkar, (2022) sebagai berikut :

$$ROE = \frac{\text{Laba Setelah pajak}}{\text{Total ekuitas}} \times 100\%$$

3.5 Metode pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data sekunder. Data sekunder diperoleh dengan metode dokumentasi dengan cara mengunduh dari laporan tahunan yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI), Indonesian Capital Market Directory (ICMD), Pusat Referensi Pasar Modal (PRPM), maupun situs resmi perusahaan serta sumber-sumber lainnya.

3.6 Teknik Analisis data

3.6.1 Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif merupakan analisis yang digunakan untuk mendeskripsikan atas gambaran data-data yang sudah dikumpulkan kemudian memberikan kesimpulan Ghazali, (2018). Data yang diambil dapat melalui nilai atas rata-rata (*mean*), standar deviasi, *sum*, *maksimum* dan *minimum* Ghazali, (2018). Penyajian statistik deskriptif dengan menggunakan bentuk tabel.

3.6.2 Uji asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah uji kelayakan regresi dimana sebelum melakukan uji hipotesis penelitian. Analisis regresi berganda sebagai alat yang digunakan dalam penelitian ini. Ada beberapa asumsi sebelum dilakukannya uji regresi untuk memenuhi syarat dalam regresi yaitu Uji Normalitas, Uji Multikolinearitas, dan Uji Heteroskedastisitas (Ghozali, 2018).

3.6.2.1 Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk mengetahui data berupa variabel independen dan variabel dependen dengan berdistribusi normal atau tidak Ghazali, (2018) Uji normalitas menggunakan *One Simple kolmogorov-smirnov Test* dimana data dapat dikatakan berdistribusi normal apabila nilai probabilitas atau signifikansi lebih besar dari taraf signifikan 5% ($p\text{-value} > 0,05$)

3.6.2.2 Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas adalah untuk menguji apakah ada hubungan antara variabel independen. Apabila terdapat hubungan antara variabel independen

maka model regresi tidak baik. Untuk mengetahui apakah terdapat atau tidaknya multikolinearitas maka dapat diukur menggunakan 2 cara yaitu mengukur nilai tolerance sebesar > 0.10 atau dengan nilai *variance inflation factor* (VIF) sebesar < 10 (Ghozali, 2018).

3.6.2.3 Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan apakah dalam model regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ sebelumnya (Ghozali, 2018). Apabila muncul korelasi antara kesalahan maka ada masalah autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu dengan yang lain. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Cara yang dapat untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi dengan uji Durbin-Watson (*DW test*) dimana digunakan untuk mendeteksi terjadinya autokorelasi pada nilai residual (*prediction errors*) dari sebuah analisis regresi. Pengambilan keputusan pada uji Durbin-Watson (*DW test*) adalah sebagai berikut :

1. jika nilai DW terletak antara batas atas atau upper bound (du) dan $(4 - du)$, maka koefisien autokorelasi sama dengan nol, berarti tidak ada autokorelasi.
2. Jika nilai DW lebih rendah dari pada batas bawah atau lower bound (dl), maka koefisien autokorelasi lebih besar daripada nol, berarti ada autokorelasi positif.
3. Jika nilai DW lebih besar daripada $(4 - dl)$, maka koefisien autokorelasi lebih kecil daripada nol, berarti ada autokorelasi negatif.

4. Jika nilai DW terletak di antara batas atas (du) dan batas bawah (dl) ada DW terletak antara $(4 - du)$ dan $(4 - dl)$, maka hasilnya tidak dapat disimpulkan.

3.6.2.4 Uji Heterokedastisitas

Penggunaan Uji heteroskedastisitas untuk menguji ada atau tidak perbedaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain dalam model regresi Ghazali, (2018). Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini dapat dilakukan dengan melihat uji *glejser* untuk mendeteksi ada tidaknya gejala heteroskedastisitas pada penelitian ini. Uji *Glejser* adalah uji hipotesis untuk mengetahui apakah sebuah model regresi memiliki indikasi heteroskedastisitas dengan cara meregres absolut residual. Dasar pengambilan keputusan dengan uji *glejser* adalah:

1. Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka data tidak terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka data terjadi heteroskedastisitas.

3.7 Analisis Regresi linier Berganda

3.7.1 Model Regresi

Analisis regresi linier berganda bertujuan untuk memprediksi keadaan beberapa variabel dependen untuk mengetahui variabel independen memiliki pengaruh positif atau pengaruh negatif Ghazali, (2018). Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda karena penelitian ini menggunakan 4 variabel independen *Leverage*, Ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan

dan likuiditas. Model yang dapat diuji dalam penelitian ini dapat dinyatakan dalam persamaan regresi berikut ini :

$$ROE = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \varepsilon$$

Keterangan :

ROE : Kinerja Keuangan (Y)

a : Konstanta

$\beta_1 \beta_2 \beta_3 \beta_4$: Koefisien regresi

X1 : Leverage

X2 : Ukuran perusahaan

X3 : Pertumbuhan perusahaan

X4 : Likuiditas

ε : Error



3.7.2 Uji Fit Model

3.7.2.1 Uji F

Menurut (Ghozali, 2018) uji F digunakan sebagai pengujian H_0 bahwa data empiris cocok atau sesuai dengan model regresi, berarti tidak ada perbedaan antara model dengan data sehingga model regresi yang dikatakan cocok atau fit. Pada uji kelayakan model F (Goodness of fit) sebagai berikut :

1. Jika nilai Goodness of Fit Statistik $> 0,05$ maka H_0 ditolak berarti ada perbedaan signifikan terhadap nilai observasinya sehingga model penelitian belum tepat.
2. Jika nilai Goodness of fit Statistik $\leq 0,05$ maka H_0 diterima yang berarti model mampu memprediksi nilai observasi sehingga model penelitian sudah tepat.

3.7.2.2 Koefisien determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi R^2 digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu ($0 < R^2 < 1$). Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel amat terbatas karena R^2 memiliki kelemahan, yaitu terdapat bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan kedalam model. Setiap tambah satu variabel maka R^2 akan meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen, maka dalam penelitian ini menggunakan adjusted R^2 . Jika nilai adjusted R^2 semakin mendekati satu (1) maka semakin baik kemampuan model tersebut dalam menjelaskan variabel dependen (Ghozali, 2018).

3.7.3 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan uji t untuk melihat pengaruh dari masing-masing variabel independen secara individu terhadap variabel dependen Ghozali, (2018) Dasar pengambilan keputusan apabila :

1. Nilai signifikan $t \leq 0,05$ maka H_0 ditolak artinya ada pengaruh yang signifikan antara satu variabel independen terhadap variabel dependen.
2. Nilai signifikan $t > 0,05$ maka H_0 diterima artinya tidak ada pengaruh yang signifikan antara satu variabel independen terhadap variabel dependen



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Objek penelitian ini merupakan perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang berada di Bursa Efek Indonesia pada periode 2018 -2021. Perusahaan sektor barang konsumsi memiliki 6 subsektor diantaranya sub makanan dan minuman, sub farmasi, sub sektor rokok, sub kosmetik dan keperluan rumah tangga, serta sub sektor barang konsumsi lainnya. Peneliti menggunakan perusahaan industri barang konsumsi dikarenakan barang konsumsi memproduksi kebutuhan pokok yang dibutuhkan masyarakat dan pada perusahaan barang konsumsi ini memiliki sub sektor yang beragam, sehingga dapat diujikan dan dibandingkan perusahaan satu dengan yang lainnya.

Tabel 4.1
Kriteria Pengambilan Sampel Penelitian

No	Keterangan	Total
1	Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2018-2021.	84
2	Perusahaan yang tidak mempunyai data yang lengkap mengenai data yang akan diteliti pada periode 2018-2021	(34)
3	Perusahaan yang tidak mempunyai informasi data yang lengkap mengenai data yang diteliti dari tahun 2018-2021	(0)
4	Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang tidak konsisten menerbitkan laporan keuangan secara lengkap selama periode 2018-2021.	(0)
Jumlah perusahaan sampel		50
Tahun penelitian		4 tahun

4.2 Analisis Data Deskriptif

Statistik deskriptif adalah analisis dalam mendeskripsikan atau menggambarkan data-data yang sudah dikumpulkan untuk dijadikan sebuah kesimpulan. Data yang diambil dapat dilihat dari nilai minimum, maksimum, sum, mean dan standar deviasi (Ghozali, 2018).

Tabel 4.2

Hasil Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Leverage	124	,15	2,90	,8118	,61457
Ukuranperusahaan	124	25,31	32,40	28,6265	1,70615
Pertumbuhan Perusahaan	124	-,34	,59	,0783	,17684
Likuiditas	124	,41	8,05	2,5995	1,67039
KinerjaKeuangan	124	-,34	,38	,1048	,11802
Valid N (listwise)	124				

Sumber : Data diolah, 2023

Berdasarkan analisis deskripsi diatas, kesimpulan yang diperoleh dapat dilihat bahwa:

1. Variabel kinerja keuangan (Y) memiliki nilai minimum $-0,34$ dan maksimum $0,38$ sedangkan nilai rata-rata $0,1048$. Bisa dikatakan kinerja keuangan perusahaan mempunyai tingkat kemampuan perusahaan dalam mengungkapkan keuntungan berdasarkan aset yang digunakan perusahaan sebesar $1,1\%$. Nilai standar deviasi dalam penelitian ini sebesar $0,11802$

artinya tingkat ukuran penyebaran perusahaan data variabel *Return On Equity* adalah sebesar 0,11802

2. Variabel *leverage* memiliki nilai minimum -0,15 dan maksimum 2,90 sedangkan rata-rata 0,811 artinya kemampuan perusahaan dalam pengungkapan *leverage* sebesar 8,1 %. Nilai standar deviasi dalam penelitian ini sebesar 0,61457 artinya tingkat ukuran penyebaran perusahaan data variabel *Leverage* adalah sebesar 0,61457.
3. Variabel ukuran perusahaan memiliki nilai minimum 25,31 dan maksimum 32,40 sedangkan rata-rata 28,6265 artinya kemampuan perusahaan dalam pengungkapan ukuran perusahaan 28,62 %. Nilai standar deviasi dalam penelitian ini sebesar 1,70615 artinya tingkat ukuran penyebaran perusahaan data Log natural adalah sebesar 1,70615.
4. Variabel pertumbuhan perusahaan dengan nilai minimum -0,34 dan maksimum 0,59 Sedangkan rata-rata 0,0783 artinya kemampuan perusahaan dalam pengungkapan pertumbuhan 7,8% Nilai standar deviasi dalam penelitian ini sebesar 0,17684 artinya pertumbuhan perusahaan tingkat penyebarannya adalah sebesar 0,17684
5. Variabel likuiditas memiliki nilai minimum 0,41 dan maksimum 0,38 sedangkan rata-rata 0,1048. Nilai standar deviasi dalam penelitian ini sebesar 0,11802 artinya tingkat ukuran penyebaran perusahaan data likuiditas adalah sebesar 0,11802.

4.3 Hasil Uji Asumsi Klasik

4.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji variabel dependen dengan independen dengan berdistribusi normal atau tidaknya Ghazali, (2018). Uji Normalitas menggunakan *One Sample Kolmogorov – Smirnov Test* yang dimana data dapat berdistribusi normal apabila nilai signifikan lebih besar dari 5% ($p\text{-value} > 0,05$). Hasil uji normalitas dapat dilihat pada Tabel 4.3 :

Tabel 4.3
Hasil Uji Normalitas – One Sample Kolmogorov – Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		124
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,08979082
Most Extreme Differences	Absolute	,077
	Positive	,052
	Negative	-,077
Test Statistic		,077
Asymp. Sig. (2-tailed)		,067 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Berdasarkan hasil uji normalitas pada tabel 4.3 menunjukkan nilai *Asymp.Sig. (2-tailed)* sebesar 0,067. Maka dapat disimpulkan data residual dalam model regresi ini berdistribusi normal karena nilai signifikansi atau taraf signifikan harus $>$ dari 0,05 (Ghozali,2018).

4.3.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk menguji apakah ada hubungan antara variabel independen Ghozali,(2018). Berikut hasil uji multikolinearitas yang dapat dilihat pada Tabel 4.4 :

Tabel 4 4
Hasil Uji Multikolinearitas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Leverage	,748	1,338
	Ukuranperusahaan	,966	1,035
	PertumbuhanPerusahaan	,935	1,070
	Likuiditas	,749	1,335
a. Dependent Variable: KinerjaKeuangan			

Berdasarkan tabel 4.4 dari hasil analisis uji multikolinearitas, nilai tolerance diatas 0,10 dan nilai *VIF* dibawah 10. Maka dari itu hasil Uji multikolinearitas diatas menyimpulkan bahwa tidak terjadinya multikolinearitas dalam regresi penelitian ini. Karena untuk mengukur nilai dari uji multikolinearitas dilihat dari nilai tolerance $> 0,10$ dan nilai *VIF* < 10 (Ghozali,2018).

4.3.3 Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan apakah dalam model regresi linier terdapat kolerasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t- 1$ sebelumnya Ghozali, (2018) Apabila muncul korelasi antara kesalahan maka ada masalah autokorelasi.

Tabel 4 5
Hasil Uji Autokorelasi – Durbin Watson

Model Summary^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,786 ^a	,618	,601	,07481	1,962
a. Predictors: (Constant), LAG_Y, PertumbuhanPerusahaan, Likuiditas, Leverage, Ukuranperusahaan					
b. Dependent Variable: KinerjaKeuangan					

Hasil Uji *Durbin-Watson* diatas menunjukan nilai *Durbin-watson* sebesar 1,962. Nilai ini akan dibandingkan dengan DW tabel dengan jumlah Sampel sebesar 124, variabel bebas 4 / k=4 , tingkat kepercayaan 5%. Nilai *Durbin-Watson* sebesar 1,962. Dilihat dari Tabel hasil nilai *Durbin-Watson* sebagai berikut :

Dl	Du	Dw	4-du	4-dl
1,640	1,773	1,962	2,227	2,360

Syarat Uji Autokorelasi :

$dl < du < Dw < 4-du < 4-dl$	Tidak terjadi autokorelasi
------------------------------	----------------------------

Disimpulkan bahwa pengujian autokorelasi menggunakan Uji *Durbin-Watson* mendapatkan nilai sebesar 1,962 diketahui nilai $DW > Du$ dan $DW < 4-Du$. Sehingga disimpulkan dalam penelitian ini tidak terjadi autokorelasi karena DW terletak antara Du dan 4-Du maka koefisien autokorelasi sama dengan nol.

4.3.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji ada tidaknya perbedaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain dalam model regresi

Ghozali,(2018). Pengujian Heteroskedastisitas menggunakan *Uji glejser*. Berikut hasil yang dapat dilihat pada Tabel 4.5 :

Tabel 4 6
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,113	,089		1,264	,209
	Leverage	-,008	,009	-,093	-,882	,380
	Ukuranperusahaan	-,001	,003	-,045	-,421	,675
	Pertumbuhan Perusahaan	-,010	,026	-,035	-,367	,714
	Likuiditas	-,004	,003	-,127	-1,183	,239
	LAG_Y	-,050	,045	-,119	-1,103	,272
a. Dependent Variable: ABS_RES						

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai signifikansi pada semua variabel menunjukan tidak terjadinya gejala uji heteroskedastisitas. Karena dasar pengambilan keputusan *uji gleser* nilai signifikansi $> 0,05$ supaya tidak terjadinya heteroskedastisitas.

4.4 Pengujian Model Regresi

4.4.1. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen Ghozali, (2018). Hasil analisis regresi linier berganda yang dilakukan dalam penelitian dilihat pada tabel 4.7 sebagai berikut :

Tabel 4 7
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-,884	,146		-6,062	,000
	Leverage	-,036	,015	-,188	-2,329	,022
	Ukuranperusahaan	,033	,005	,483	6,810	,000
	Pertumbuhan Perusahaan	,160	,048	,240	3,333	,001
	Likuiditas	,019	,006	,264	3,282	,001
a. Dependent Variable: KinerjaKeuangan						

Dari hasil analisis linier berganda pada tabel 4.7 maka persamaan regresi linier berganda dalam penelitian ini dikembangkan sebagai berikut :

$$ROE = -0,884 - 0,036x1 + 0,033x2 + 0,160x3 + 0,019x4$$

Berdasarkan hasil dari persamaan analisis linier berganda diatas dapat disimpulkan :

1. Nilai a sebesar -0,884 yang merupakan konstanta atau keadaan saat variabel kinerja keuangan belum dipengaruhi variabel lain seperti *leverage* x1, ukuran perusahaan x2, pertumbuhan perusahaan x3 dan likuiditas x4.
2. Nilai koefisien regresi *leverage* sebesar -0,036 menunjukan bahwa *leverage* mempunyai pengaruh yang negatif terhadap kinerja keuangan yang berarti bahwa setiap kenaikan 1 satuan variabel maka *leverage* akan mempengaruhi kinerja keuangan sebesar -0,036, dengan asumsi bahwa variabel lain tidak diteliti dalam penelitian ini.

3. Nilai koefisien regresi ukuran perusahaan sebesar 0,33 menunjukkan bahwa ukuran perusahaan mempunyai pengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan yang berarti bahwa setiap kenaikan 1 satuan variabel maka ukuran perusahaan akan mempengaruhi kinerja keuangan sebesar 0,33, dengan asumsi bahwa variabel lain tidak diteliti dalam penelitian.
4. Nilai koefisien regresi pertumbuhan perusahaan sebesar 0,160 menunjukkan bahwa pertumbuhan perusahaan mempunyai pengaruh positif terhadap kinerja keuangan yang berarti bahwa setiap kenaikan 1 satuan variabel maka pertumbuhan perusahaan mempengaruhi sebesar 0,160, dengan asumsi bahwa variabel lain tidak diteliti dalam penelitian ini.
5. Nilai koefisien regresi likuiditas sebesar 0,019 menunjukkan bahwa likuiditas mempunyai pengaruh positif terhadap kinerja keuangan yang berarti bahwa setiap 1 satuan variabel maka likuiditas mempengaruhi sebesar 0,019, dengan asumsi bahwa variabel lain tidak diteliti dalam penelitian ini.

4.4.2 Uji F

Uji F disebut dengan uji signifikansi keseluruhan regresi sampel secara menyeluruh dengan variabel independen terhadap variabel dependen Ghazali, (2018). Tingkat signifikansi yang digunakan uji F hitung adalah $\alpha = 5\%$ apabila nilai signifikansi $\alpha < 0,05$ maka hipotesis diterima. Hasil pengujiannya sendiri apabila F hitung $> 0,05$ maka H_0 ditolak dan sebaliknya apabila f hitung $< 0,05$ maka H_0 diterima. Dengan memakai tingkat keyakinan 95% dan tingkat signifikan 5%, untuk memperoleh tabel maka perhitungannya $df_1 =$ (jumlah

variabel-1) = 5-1 =4 dan df 2 (n-k-1) = 124 - 4 - 1 = 119 maka diperoleh f tabel sebesar 2,45. Berikut adalah hasil Uji F yang dapat dilihat pada Tabel 4.9 dibawah ini :

Tabel 4 8

Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,721	4	,180	21,642	,000 ^b
	Residual	,992	119	,008		
	Total	1,713	123			
a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan						
b. Predictors: (Constant), Likuiditas, Ukuran perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, Leverage						

Berdasarkan hasil uji F pada tabel 4.9 menunjukkan bahwa nilai F hitung diperoleh sebesar 21,642 > F tabel 2,45 dengan nilai signifikansi 0,000 < 0,05. Dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak yang artinya variabel leverage, ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan dan likuiditas artinya terdapat pengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan.

4.4.2.1 Uji Koefisien Determinasi

Analisis koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk menentukan seberapa besar kemampuan model untuk menyampaikan variabel terikat atau variabel dependen Ghazali, (2018). Nilai koefisien determinasi antara 0 dan 1 ($0 < R^2 < 1$) yang dinyatakan dalam persentase. Apabila R^2 kecil, maka variabel independen sangat terbatas dalam menjelaskan variabel dependen. Nilai mendekati 1 menandakan bahwa semakin tinggi kemampuan variabel independen

dalam menjelaskan varians variabel terikat. Berikut hasil analisis koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel.4.9 sebagai berikut :

Tabel 4 9
Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,649 ^a	,421	,402	,09129
a. Predictors: (Constant), Likuiditas, Ukuranperusahaan, PertumbuhanPerusahaan, Leverage				
b. Dependent Variable: KinerjaKeuangan				

Berdasarkan tabel 4.7 hasil analisis koefisien bisa diambil kesimpulan besarnya pengaruh variabel independen menjelaskan sebesar 42,1% dan perubahan variabel dependen dalam model regresi penelitian ini dan sisanya 57,9% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk atau tidak diuji ke dalam model regresi penelitian ini.

4.4.3 Uji T

Uji T dilakukan untuk menguji signifikan parameter individual yaitu bertujuan untuk mengukur variabel independen secara individu terhadap variabel dependen dalam menerangkan variasi dependen Ghazali, (2018). Hasil Uji T dapat dilihat pada Tabel 4.10 dibawah ini :

Tabel 4 10

Uji T

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-,884	,146		-6,062	,000
	Leverage	-,036	,015	-,188	-2,329	,022
	Ukuran perusahaan	,033	,005	,483	6,810	,000
	Pertumbuhan Perusahaan	,160	,048	,240	3,333	,001
	Likuiditas	,019	,006	,264	3,282	,001
a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan						

Berdasarkan hasil dari pengujian hipotesis pada tabel 4.10 yang diperoleh maka dijelaskan sebagai berikut :

1. Pengujian hipotesis pertama

H1 = *Leverage* berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan (*Return On Equity*). Nilai koefisien regresi *leverage* sebesar -2,329 dan nilai signifikan 0,022 Hasil pengujian hipotesis membuktikan bahwa *leverage* berpengaruh negatif dan signifikan karena nilai signifikan menunjukkan $0,022 < 0,05$ maka dari itu H_a diterima dan H_o ditolak.

2. Pengujian hipotesis kedua

H2 = Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan (*Return On Equity*). Nilai koefisien regresi ukuran perusahaan sebesar 0,033 dan nilai signifikan 0,000 . Hasil pengujian hipotesis membuktikan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan

signifikan karena nilai menunjukkan $0,000 < 0,05$ maka dari H_a dan H_o diterima dengan arti H_2 berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

3. Pengujian hipotesis ketiga

H_3 = pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan (*Return On Equity*). Nilai koefisien regresi pertumbuhan perusahaan sebesar 3,333 dan nilai signifikan 0,001 . Hasil pengujian hipotesis membuktikan pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif dan signifikan karena nilai $0,001 < 0,05$ sehingga H_a diterima dan H_o diterima atau H_3 diterima.

4. Pengujian hipotesis keempat

H_4 = likuiditas berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan (*Return On Equity*). Nilai koefisien regresi likuiditas sebesar 3,282 dan nilai signifikan 0,001. Hasil pengujian hipotesis membuktikan bahwa likuiditas berpengaruh positif dan signifikan karena menunjukkan nilai $0,001 < 0,05$ maka dari itu H_a dan H_o diterima atau H_4 diterima.

4.5 Pembahasan Hasil Uji Hipotesis

Dari analisis data yang sudah diperoleh melalui laporan keuangan yang ada di BEI dan kemudian diolah menggunakan SPSS dengan metode analisis regresi berganda dan dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

4.5.1 Pengaruh *Leverage* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Setelah melakukan pengujian hipotesis dapat disimpulkan bahwa leverage berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan yang diprosikan menggunakan *Return On Equity*. Hal ini ditunjukkan dari hasil pengujian bahwa

Leverage berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan dengan nilai koefisien regresi -2,329 dan nilai signifikan $0,022 < 0,05$. Oleh karena itu bisa disimpulkan bahwa H_a pada penelitian ini diterima dan H_o ditolak. Menurut Silalahi, (2017) Semakin tinggi nilai leverage menunjukkan bahwa jumlah hutang yang dimiliki perusahaan lebih besar dibandingkan dengan modal perusahaan, sehingga biaya yang ditanggung oleh perusahaan semakin tinggi dan berdampak pada penurunan kinerja keuangan perusahaan.

Alasan mengapa *leverage* menjadi negatif diantaranya karena tidak bisa membayar hutang dan pendapatan berkurang sehingga dapat mempengaruhi profitabilitas, juga resiko keuangan yang meningkat perusahaan juga menjadi rentan terhadap fluktuasi suku bunga dan perubahan pada kondisi pasar. Keterbatasan keuangan dan fleksibilitas menyebabkan keterbatasan dalam alokasi sumber daya untuk berinvestasi hal ini dapat menghambat kemampuan perusahaan dalam merespon perubahan pasar atau peluang bisnis baru. Persepsi resiko yang lebih tinggi oleh investor dapat mengurangi nilai pasar perusahaan secara keseluruhan. Konflik kepentingan antara pemegang saham dan pembeli pinjaman yang dapat membebani keuangan perusahaan Sujana, (2017). Namun, perlu diketahui bahwa hubungan antara leverage dan kinerja keuangan dapat bervariasi tergantung pada industri, siklus bisnis, dan faktor lainnya. Selain itu perusahaan juga dapat mengelola risiko dan memanfaatkan hutang dengan baik untuk mendanai pertumbuhan dan investasi yang menguntungkan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu Khafa & Laksito, (2015) dan (Qilmi, 2021) yang membuktikan bahwa leverage berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Pada *signalling theory* ini menjelaskan bahwa *signalling theory* sebagai pemberi petunjuk bagi investor tentang bagaimana prospek perusahaan dimasa yang akan datang untuk mempengaruhi dalam pengambilan keputusan. Hal ini dikarenakan dalam menjalankan suatu perusahaan memerlukan informasi yang akurat ketika menganalisis suatu laporan keuangan perusahaan untuk melihat kondisi *financial distress* yang mempengaruhi kondisi perusahaan Wulandari & Jaeni, (2021). Oleh karena itu, apabila jumlah hutang semakin banyak maka potensi terjadinya *financial distress* semakin besar dimasa yang akan datang.

4.5.2 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan

Hasil pengujian hipotesis ukuran perusahaan membuktikan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan (*Return On Equity*) dengan nilai koefisien 6,810 dan nilai signifikan $0,000 < 0,05$ yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan atau H2 diterima. Hal ini membuktikan bahwa semakin besar ukuran perusahaan semakin memperkuat dalam peningkatan kinerja keuangan. Dimana ukuran perusahaan sendiri bertujuan untuk mengukur suatu perusahaan dalam menjalankan bisnis (Rambe, 2020).

Hasil ini sesuai dengan hasil penelitian (Arisanti,2020), Krisdamayanti & Retnani,2020) dan (Hardianti,2017) yang menyimpulkan ukuran perusahaan

berpengaruh memiliki berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Pada *signalling theory* ini menjelaskan bahwa *signalling theory* sebagai pemberi petunjuk bagi investor tentang bagaimana prospek perusahaan dimasa yang akan datang untuk mempengaruhi dalam pengambilan keputusan. Pada dasarnya ukuran perusahaan memberikan tanda baik atau sebagai gambaran untuk memperkirakan kemajuan kinerja keuangan. Dapat disimpulkan bahwa besar kecilnya suatu perusahaan tidak dapat menjadi ukuran dalam melihat suatu kinerja keuangan dalam perusahaan.

4.5.3 Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan

Hasil pengujian secara parsial membuktikan bahwa Pertumbuhan perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan (*Return On Equity*) dengan nilai koefisien 3,333 dan nilai signifikan $0,00 < 0,05$ sehingga H_3 diiterima. Hal ini memperlihatkan bahwa pertumbuhan perusahaan mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Pertumbuhan perusahaan juga merupakan suatu rasio yang memperlihatkan kemampuan perusahaan untuk menjaga posisi keuangan ditengah pertumbuhan perekonomian dan sektor usahanya suwardika dan mustanda, (2017).

Hal yang dapat mempercepat pertumbuhan perusahaan seperti pemasukan yang terkendali, fokus pada operasi inti, sumber daya yang baik dan kapasitas mencukupi sehingga tidak menghambat efisiensi operasional, koordinasi yang

baik, efisiensi terjaga dan keseimbangan dalam penggunaan sumber daya, ada juga risiko pasar dan keuangan. Perusahaan dengan perubahan pasar dengan mengandalkan pendanaan eksternal rentan dalam risiko keuangan seperti peningkatan beban bunga dan ketidakstabilan dalam pasar modal Muslimah & Syarief, (2020). Disimpulkan bahwa dampak dalam pertumbuhan perusahaan terhadap kinerja keuangan bervariasi tergantung pada banyak faktor, termasuk industri, strategi bisnis, juga dalam pengelolaan perusahaan. Pertumbuhan yang sudah terencana dan terkelola dengan hati-hati terhadap efisiensi operasional dapat membantu mengurangi dampak negatif dan mendorong kinerja keuangan yang kuat.

Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian Saragih et al., (2021) dan Utami et al., (2017) menyimpulkan bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Pada *signalling theory* ini menjelaskan bahwa *signalling theory* sebagai pemberi petunjuk bagi investor tentang bagaimana prospek perusahaan dimasa yang akan datang untuk mempengaruhi dalam pengambilan keputusan dan untuk menjalankan suatu perusahaan memerlukan informasi yang akurat ketika menganalisis suatu laporan keuangan perusahaan untuk melihat kondisi *financial distress* yang mempengaruhi kondisi perusahaan Wulandari & Jaeni, (2021). Oleh sebab itu perusahaan perlu meningkatkan pertumbuhan perusahaan dengan cara mengatur strategi bisnis dalam tata kelola perusahaan.

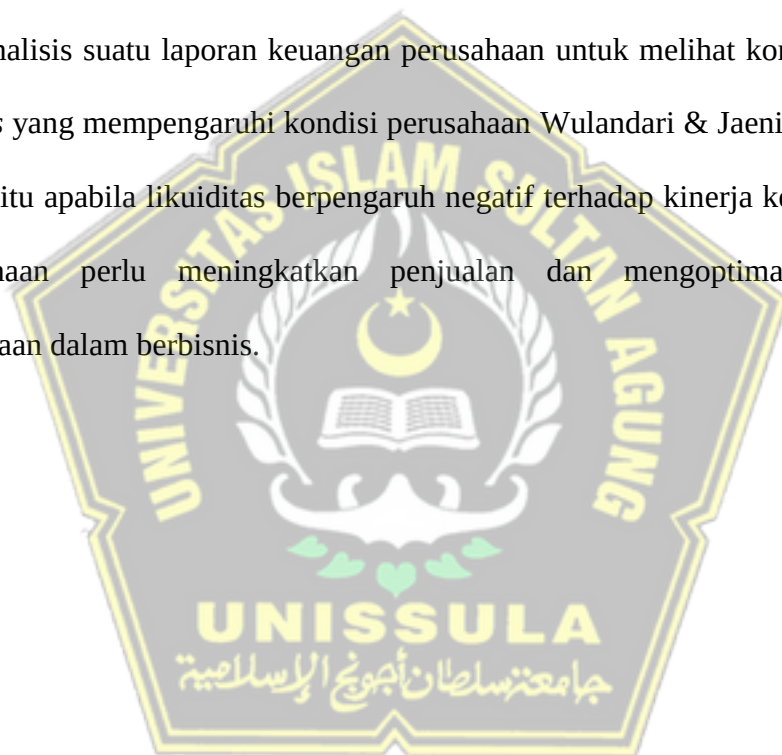
4.5.4 Pengaruh Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Hasil pengujian hipotesis menunjukan Likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan (*Return On Equity*) dengan nilai koefisien 3,282 dan nilai signifikan $0,001 < 0,05$ yang menunjukkan H4 diterima. Likuiditas sendiri merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi hutang jangka pendeknya dengan aktiva lancar yang dimiliki Brigham, (2011) Hal ini membuktikan bahwa perusahaan dengan menggunakan likuiditas atau hutang jangka pendek tidak dapat membantu memajukan kinerja keuangan perusahaan.

Likuiditas yang rendah terhadap kinerja perusahaan beberapa alasan diantaranya kesulitan dalam memenuhi kewajiban finansial yang disebabkan karena sedikit kas atau aset yang mudah diubah menjadi uang tunai, juga kendala dalam ekspansi atau pertumbuhan yang disebabkan karena tidak memiliki dana yang cukup untuk melakukan investasi seperti halnya pembelian aset, pengembangan produk atau ekspansi ke pasar baru. Keterbatasan dalam menghadapi krisis atau peluang, perusahaan mungkin kehilangan peluang bisnis yang menguntungkan karena tidak memiliki dana yang cukup untuk berinvestasi. Ada juga biaya tambahan dan pengurangan keuntungan dengan likuiditas yang rendah seringkali memaksa mengandalkan pembiayaan eksternal dengan biaya yang tinggi Sella, (2018). Kemudian gangguan dalam pengambilan keputusan strategis dengan likuiditas yang rendah dapat mempengaruhi kemampuan perusahaan dalam mengambil keputusan strategis dengan baik dalam inovasi pengembangan jangka panjang untuk beradaptasi dengan perubahan pasar dan bersaing secara efektif.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Hardianti, (2018) dimana menunjukan likuiditas berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Pada *signalling theory* ini menjelaskan bahwa *signalling theory* sebagai pemberi petunjuk bagi investor tentang bagaimana prospek perusahaan dimasa yang akan datang untuk mempengaruhi dalam pengambilan keputusan. Karena untuk menjalankan suatu perusahaan memerlukan informasi yang akurat ketika menganalisis suatu laporan keuangan perusahaan untuk melihat kondisi *financial distress* yang mempengaruhi kondisi perusahaan Wulandari & Jaeni, (2021). Oleh karena itu apabila likuiditas berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan maka perusahaan perlu meningkatkan penjualan dan mengoptimalkan strategi pendanaan dalam berbisnis.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Setelah melakukan penelitian dan pengujian hipotesis, maka kesimpulan yang diperoleh adalah sebagai berikut :

1. *Leverage* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan *Return On Equity*. Artinya semakin tinggi *leverage* maka kinerja keuangan perusahaan makin menurun.
2. Ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan *Return On Equity*. Artinya ukuran perusahaan dapat memajukan kinerja keuangan perusahaan sehingga mendapatkan daya tarik bagi perusahaan untuk memikat investor dan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.
3. Pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan *Return On Equity*. Artinya Semakin besar tingkat pertumbuhan perusahaan dapat memberikan dampak atau pengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan (ROE).
4. Likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan *Return On Equity*. Artinya hal ini membuktikan perusahaan dengan menggunakan likuiditas atau hutang jangka pendek dapat membantu pengelolaan kinerja keuangan perusahaan.

5.2 Implikas penelitian

5.2.1 Perusahaan

Manajemen perusahaan lebih baik jika memperhatikan faktor-faktor yang mampu meningkatkan kinerja keuangan perusahaan, dengan harapan dapat memberikan contoh dalam penelitian ini dan mampu memberikan informasi atau wawasan untuk meningkatkan kinerja keuangan sehingga mampu meningkatkan profitabilitas perusahaan. Seperti hasil penelitian ini, apabila perusahaan ingin meningkatkan kinerja keuangan maka memerlukan strategi pengukuran perusahaan dalam menjaga perusahaan agar tetap berjalan.

5.2.2 Investor

Sebelum berinvestasi, para investor perlu memperhatikan hal-hal dan selalu mempertimbangkan sebelum berinvestasi. Para investor diharapkan melibatkan strategi pengukuran perusahaan dengan ini maka aktivitas berbisnis akan mendapatkan hasil kinerja keuangan yang baik.

5.3 Keterbatasan penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa batasan yang mungkin mempengaruhi hasil yang diteliti. Keterbatasan itu adalah :

1. Penelitian ini hanya menggunakan perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi pada periode 2018-2021 sebagai sampel penelitian.
2. Penelitian ini hanya menggunakan 4 variabel independen yaitu *Leverage*, ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan dan likuiditas.

5.4 Saran

1. Berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan dan likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan maka disarankan kepada perusahaan untuk menggunakan ukuran, pertumbuhan perusahaan dan likuiditas dalam membangun suatu perusahaan.
2. Berdasarkan hasil yang menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh negatif maka disarankan bagi pihak manajemen untuk mempertimbangkan dari beberapa sisi. Manajemen perusahaan perlu mengetahui kondisi keuangan suatu perusahaan sebelum menentukan untuk berhutang atau meminjam modal.
3. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan mampu memperluas populasi dengan menambah periode penelitian, menggunakan uji analisis yang berbeda serta mengembangkan faktor yang mampu mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abo, M. A. (2021). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility, Leverage, Ukuran Perusahaan Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Pulp And Paper Yang Terdaftar Di Bursa Eefek Indonesia). *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 28–37.
- Aini, N., Susilowati, Y., Indarti, K., & Age, R. F. (2017). Pengaruh Umur Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Leverage, Likuiditas, Profitabilitas Dan Kinerja Lingkungan Hidup Terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI JAKARTA ISLAMIC INDEX (JII) TAHUN 2012 – 2015. *Dinamika Akuntansi, Keuangan Dan Perbankan*, 6(1), 67–82.
- Alamsyah, S. (2017). PENGARUH PROFITABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN, RELEVANSI NILAI INFORMASI AKUNTANSI, KEPUTUSAN INVESTASI, KEBIJAKAN DIVIDEN SEBAGAI VARIABEL INTERVENING (Studi Empiris Pada Perusahaan Indeks Kompas 100 Periode 2010-2013). *COMPETITIVE Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 1(1), 136. <https://doi.org/10.31000/competitive.v1i1.112>
- Anisyah, & Purwohandoko. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan Dan Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan Pada Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2015. *Jurnal Manajerial Bisnis*, 1(1), 34–46.
- Arifin, D. M. (2013). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal Dengan Nilai Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi. *Persepsi Masyarakat Terhadap Perawatan Ortodontik Yang Dilakukan Oleh Pihak Non Profesional*, 53(9), 1689–1699.
- Arisanti, P. (2020). Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Keperluan Rumah Tangga Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2014-2018. *Competence: Journal of Management Studies*, 14(1). <https://doi.org/10.21107/kompetensi.v14i1.7146>
- Brigham, E. F. dan J. F. H. (2011). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan. Edisi 11. Jakarta: Salemba Empat.*
- Dahar, R., Sri, N., Yanti, P., Rahmi, F., Ekonomi, F., Bisnis, D., & Andalas, D. (2019). Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan dan Return on Equity Terhadap Nilai Perusahaan Property and Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi & Bisnis Dharma Andalas*, 21(1), 121–132.

- Dwiarti, R., & Hasibuan, A. N. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Risiko Keuangan dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga. *Jurnal Manajemen Dan Keuangan*, 8(1), 21–33. <https://ejurnalunsam.id/index.php/jmk/article/view/1129>
- Fahmi, I. (n.d.). *No Title* (2012th ed.). 2012.
- Fajaryani, N. L. G. S., & Suryani, E. (2018). Struktur Modal, Likuiditas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Riset Akuntansi Kontemporer*, 10(2), 74–79. <https://doi.org/10.23969/jrak.v10i2.1370>
- Farandy, A. R., & Taudlikhul Afkar. (2022). Pengaruh ROA, ROE, NPM dan GPM Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur. *Journal of Sustainability Business Research*, 3(3), 117–127.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program SPSS 21* Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hardianti, D. (2018). *Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Kosmetik Dan Kepertuan Rumah Tangga Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2008-2015*.
- Harjito, D. A. (2014). Hubungan agensi dan kinerja pada perusahaan keluarga di Indonesia. *Jurnal Siasat Bisnis*, 17(2), 170–186. <https://doi.org/10.20885/jsb.vol17.iss2.art4>
- Ii, B. A. B., & Putaka, T. (2018). *Bab_Ii_Ta_Nailin_Nikmah*[1]. 11–32.
- Indriastuti, A. M., & Ruslim, H. (2020). Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, dan Rasio Aktivitas terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, 2(4), 855. <https://doi.org/10.24912/jmk.v2i4.9864>
- Irawan, D., & Kusuma, N. (2019). Pengaruh Struktur Modal Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal AKTUAL*, 17(1), 66. <https://doi.org/10.47232/aktual.v17i1.34>
- Jonathan, I. B. (2019). Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Non Keuangan Dengan Menggunakan Dupont System. *Jurnal Muara Ilmu Ekonomi Dan Bisnis*, 2(2), 419. <https://doi.org/10.24912/jmieb.v2i2.1610>
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangann. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta*. (09 ed.).
- Khafa, L., & Laksito, H. (2015). Pengaruh Csr, Ukuran Perusahaan, Leverage, Dan Keputusan Investasi Pada Kinerja Keuangan Perusahaan Dan Nilai

- Perusahaan. *Diponegoro Journal of Accounting*, 4(4), 1–13.
<https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/accounting/article/view/9575>
- Krisdamayanti, D. C., & Retnani, E. D. (2020). Pengaruh CSR, ukuran perusahaan dan leverage terhadap kinerja keuangan perusahaan. *Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Riset Akuntansi*, 9(4), 1–17.
- Meiyana, A., & Aisyah, M. N. (2019). Pengaruh Kinerja Lingkungan, Biaya Lingkungan, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Intervening. *Nominal: Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 8(1), 1–18.
<https://doi.org/10.21831/nominal.v8i1.24495>
- Melania, S., & Tjahjono, A. (2022). Pengaruh Corporate Social Responsibility, Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan Dan Board Size Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis Indonesia*, 2(1), 199–219.
<https://doi.org/10.32477/jrabi.v2i1.433>
- Michael Spence. (1973). Job Market Signaling Author (s): Michael Spence
 Published by : Oxford University Press Stable URL :
<https://www.jstor.org/stable/1882010>. *The Quarterly Journal of Economics*, 87(3), 355–374.
- Muslimah, K. N. N., & Syarief, M. E. (2020). Pengaruh Manajemen Modal Kerja Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur di Indeks Saham Syariah. *Journal of Applied Islamic Economics and Finance*, 1(1), 54–70.
<https://doi.org/10.35313/jaief.v1i1.2392>
- Pamungkas, F., Wijayanti, A., & Fajri, Ro. (2020). PENGARUHnSTRUKTUR ASET, UKURANnPERUSAHAAN, PROFITABILITASnTERHADAP NILAI PERUSAHAAN. *Jepa*, 2(2), 86–102.
- Parendra, A., Firmansyah, A., & Prakosa, D. K. (2020). UKURAN PERUSAHAAN, LEVERAGE, RISIKO SAHAM DI PERUSAHAAN PERBANKAN Ariya. 9(2), 119–132.
- Qilmi, R. Y. (2021). Pengaruh Corporate Social Responsibility (Csr), Profitabilitas, dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2019). *Neraca : Jurnal Akuntansi Terapan*, 3(1), 43–50. <https://doi.org/10.31334/neraca.v3i1.1969>
- Rambe, B. H. (2020). Analisis Ukuran Perusahaan, Free Cash Flow(Fcf) Dan Kebijakan Hutang Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Ecobisma (Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Manajemen)*, 7(1), 54–64. <https://doi.org/10.36987/ecobi.v7i1.1530>
- Saragih, F. F. R., Almastoni, & Tarwiyah. (2021). Pengaruh Leverage , Ukuran Perusahaan , Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan Pada

Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Aneka Industri Yang Terdaftar Pada BEI Periode 2015-2020. *Jurnal Ilmiah Core It*, 9(6), 54–65.

Sella, E. P. (2018). Pengaruh Tingkat Hunian Pasien (Bor) & Biaya Operasional Terhadap Kinerja Keuangan Rumah Sakit Ibu Dan Anak Nur Ummi Numbi Surabaya Tahun 2015-2017. *Pengaruh Tingkat Hunian Pasien (Bor) & Biaya Operasional Terhadap Kinerja Keuangan Rumah Sakit Ibu Dan Anak Nur Ummi Numbi Surabaya Tahun 2015-2017*.

Silalahi, A. C. (2017). *PENGARUH PENGUNGKAPAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY , LEVERAGE DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN*. 6(2001), 1–18.

Sujana, I. N. (2017). Pasar Modal yang Efisien. *Ekuitas: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 5(2), 33–40. <https://doi.org/10.23887/ekuitas.v5i2.12753>

suwardika dan mustanda. (2017). *Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali , Indonesia Umumnya suatu perusahaan akan selalu berusaha untuk mencapai tujuannya , baik tujuan jangka panjang misalnya mampu meningkatkan nilai perusahaan dan mensejahterakan pemegang saham*. 6(3), 1248–1277.

Tulung, J. E., & Ramdani, D. (2018). Independence, size and performance of the board: An emerging market research. *Corporate Ownership and Control*, 15(2–1), 201–208. <https://doi.org/10.22495/cocv15i2c1p6>

Utami, D., Santoso, E. B., & Pranaditya, A. (2017). Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Perusahaan, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Kinerja Keuangan Perusahaan, Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 3(3), 1–20.

Wardhani, W. K., & Samrotun, Y. C. (2020). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan dan Leverage terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 20(2), 475. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v20i2.948>

Widyastuti, M. (2019). Analysis Of Liquidity, Activity, Leverage, Financial Performance And Company Value In Food And Beverage Companies Listed On The Indonesia Stock Exchange. *International Journal of Economics and Management Studies*, 6(5), 52–58. <https://doi.org/10.14445/23939125/ijems-v6i5p109>

Wowor, J. C., Morasa, J., Rondonuwu, S., Clarentia Johana Wowor, J., Ekonomi dan Bisnis, F., & Akuntansi, J. (2021). Pengaruh Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Sektor Consumer Goods Industry Di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 9(1), 589–599. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/32400>

- Wulandari, E. W., & Jaeni, J. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Financial Distress. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 21(2), 734. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v21i2.1495>
- Yuliani, E. (2021). Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 10(2), 111. <https://doi.org/10.32502/jimn.v10i2.3108>

